
PENGARUH *DIGITAL FINANCIAL LITERACY*, *FINANCIAL INCLUSION* DAN *FINANCIAL SELF-EFFICACY* TERHADAP KEPUTUSAN INVESTASI SAHAM DI KOTA BEKASI

Skripsi

Diajukan sebagai salah satu syarat untuk
Memperoleh gelar Sarjana Akuntansi



Disusun oleh:

TETEP HIDAYAT

20110001

**PROGRAM STUDI AKUNTANSI
FAKULTAS BISNIS DAN TEKNOLOGI
UNIVERSITAS PERTIWI
2025**



LEMBAR PERSETUJUAN PEMBIMBING

Nama : Tetep Hidayat
NIM : 20110001
Program Studi : SI Akuntansi
Judul Skripsi : Pengaruh *Digital Financial Literacy, Financial Inclusion* Dan *Financial Self-Efficacy* Terhadap Keputusan Investasi Saham Di Kota Bekasi

Skripsi ini telah disetujui oleh Pembimbing untuk dilaksanakan

Disetujui pada:

Rabu , 12 November 2025

Pembimbing I

Abdillah, S.E., M.M

NIDN : 0412057503

Pembimbing II

Sopian, S.E., M.Ak, CPTT.

NIDN : 0405018404

Mengetahui,

Ketua Program Studi Akuntansi

Siti Nuridah S.E., M.Ak

NIDN : 0411129003

**LEMBAR PERSETUJUAN SKRIPSI**

Nama : Tetep Hidayat
NIM : 20110001
Program Studi : S1 Akuntansi
Judul Skripsi : Pengaruh *Digital Financial Literacy*, *Financial Inclusion* Dan *Financial Self-Efficacy* Terhadap Keputusan Investasi Saham Di Kota Bekasi

Skripsi ini telah disetujui untuk diuji

Disetujui pada:

Rabu , 12 November 2025

Pembimbing I

Abdillah, S.E., M.M

NIDN : 0412057503

Pembimbing II

Sopian, S.E., M.Ak, CPTT.

NIDN : 0405018404

Mengetahui,

Ketua Program Studi Akuntansi

Siti Nuridah, S.E., M.Ak

NIDN : 0411129003



LEMBAR PENGESAHAN SKRIPSI

Nama : Tetep Hidayat
 NIM : 20110001
 Program Studi : S1 Akuntansi
 Judul Skripsi : Pengaruh *Digital Financial Literacy, Financial Inclusion* Dan *Financial Self-Efficacy* Terhadap Keputusan Investasi Saham Di Kota Bekasi

Skripsi ini telah dipertahankan di hadapan
 Sidang Panitia Penguji Skripsi Univeristas Pertiwi
 Pada Hari Kamis, Tanggal 25 September 2025

PANITIA PENGUJJI SKRIPSI

NAMA / NIDN	JABATAN	TANDA TANGAN
Dr. Sri Mulyani, S.E., M.M NIDN : 0419077006	Ketua Pengujji	
Siti Nuridah, S.E., M.Ak NIDN : 0411129003	Penguji 1	
Abdillah, S.E., M.M NIDN : 0412057503	Penguji 2	
Sopian, S.E., M.Ak, CPTT. NIDN : 0405018404	Penguji 3	

Mengetahui,

Fakultas Bisnis dan Teknologi

Universitas Pertiwi

Fa'uzobihi, S.Pd, M. Pd

Dekan

LEMBAR PERNYATAAN

Saya, yang bertanda tangan di bawah ini adalah mahasiswa Universitas Pertiwi:

Nama : Tetep Hidayat

NIM : 20110001

Program Studi : S1 Akuntansi

Judul : Pengaruh *Digital Financial Literacy*, *Financial Inclusion* Dan *Financial Self-Efficacy* Terhadap Keputusan Investasi Saham Di Kota Bekasi

Dengan ini menyatakan bahwa :

1. Skripsi ini adalah hasil karya/penelitian dan tulisan sendiri, bukan buatan orang lain, dan tidak menjiplak karya ilmiah orang lain, baik sebagian maupun seluruhnya.
2. Adapun bagian-bagian tertentu dalam penulisan skripsi ini saya kutip dari hasil karya orang lain, dipastikan telah saya tulis sumbernya secara jelsesuai dengan norma, kaidah, dan cita penulisan karya ilmiah.
3. Menyerahkan hak cipta dan kepemilikan skripsi ini kepada Universitas Pertiwi untuk digunakan dalam penelitian, publikasi, dan pengembangan keilmuan.
4. Apabila di kemudian hari ditemukan seluruh atau sebagian dari skripsi ini bukan hasil karya saya sendiri atau adanya plagiasi dalam bagian-bagian tertentu, saya bersedia menerima sanksi, termasuk pencabutan gelar akademik yang saya sandang sesuai dengan peraturan perundangan yang berlaku.

Dinyatakan di

Bekasi, 12 November 2025


Tetep Hidayat

ABSTRAKSI

Nama : Tetep Hidayat
NIM : 20110001
Program Studi : S1 Akuntansi
Judul Skripsi : Pengaruh *Digital Financial Literacy*, *Financial Inclusion* Dan *Financial Self-Efficacy* Terhadap Keputusan Investasi Saham Di Kota Bekasi
Pembimbing I : Abdillah, S.E., M.M.
Pembimbing II : Sopian, S.E,M.Ak,CPTT.

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh Digital Financial Literacy, inklusi keuangan dan efikasi keuangan terhadap keputusan investasi saham di Kota Bekasi. Latar belakang penelitian ini dilandasi oleh kebutuhan masyarakat akan kemampuan adaptif terhadap teknologi keuangan serta pentingnya kepercayaan diri dalam pengambilan keputusan finansial. Penelitian ini memiliki nilai orisinalitas karena mengkaji secara spesifik pengaruh Digital Financial Literacy terhadap keputusan investasi di Kota Bekasi, yang masih jarang diteliti. Metode penelitian yang digunakan adalah pendekatan kuantitatif dengan teknik *non-probability sampling* melalui *purposive sampling*, melibatkan 100 responden yang merupakan masyarakat Kota Bekasi yang telah berinvestasi di pasar saham. Data dianalisis menggunakan regresi linier berganda dengan bantuan perangkat lunak SPSS versi 30. Hasil penelitian menunjukkan bahwa secara parsial, Digital Financial Literacy dan efikasi keuangan berpengaruh positif terhadap keputusan investasi, sedangkan inklusi keuangan tidak menunjukkan pengaruh yang signifikan. Secara simultan, ketiga variabel independen tersebut berpengaruh signifikan terhadap keputusan investasi saham dengan kontribusi sebesar 76,2%. Temuan ini menegaskan pentingnya peningkatan edukasi keuangan digital dan efikasi keuangan dalam mendorong partisipasi masyarakat di pasar modal.

Kata Kunci: Digital Financial Literacy, Inklusi Keuangan, Efikasi Keuangan, Keputusan Investasi

ABSTRACT

Name : Tetep Hidayat
NIM : 20110001
Program : SI Accounting
Title : *The Influence of Digital Financial Literacy, Financial Inclusion, and Financial Self-Efficacy on Stock Investment Decisions in Bekasi Regency*
Supervisor I : Abdillah, S.E., M.M.
Supervisor II : Sopian, S.E, M.Ak, CPTT.

This study aims to analyze the influence of digital financial literacy, financial inclusion, and financial self-efficacy on stock investment decisions in Bekasi City. The research is motivated by the growing need for individuals to adapt to financial technology and possess the confidence to make informed financial decisions. The originality of this research lies in its specific focus on the effect of digital financial literacy on investment decisions in Bekasi City, an area that has been rarely studied. A quantitative approach was employed using a non-probability sampling technique with purposive sampling, involving 100 respondents who are stock investors from Bekasi. Data were analyzed using multiple linear regression with the aid of SPSS version 30. The results indicate that, partially, digital financial literacy and financial self-efficacy positively influence investment decisions, while financial inclusion does not show a significant effect. Simultaneously, the three independent variables significantly affect investment decisions, with a contribution of 76.2%. These findings highlight the importance of strengthening digital financial education and self-efficacy to encourage broader public participation in the capital market.

Keywords: Digital Financial Literacy, Financial Inclusion, Financial Self-Efficacy, Investment Decision

KATA PENGANTAR

Segala puji dan syukur kehadirat Allah SWT atas berkah, rahmat dan hidayah-Nya yang senantiasa dilimpahkan kepada Peneliti, sehingga bisa menyelesaikan skripsi dengan judul Pengaruh *Digital Financial Literacy, Financial Inclusion* dan *Financial Self-Efficacy* Terhadap Keputusan Investasi Saham Di Kota Bekasi sebagai syarat untuk menyelesaikan Program Sarjana (S1) pada Program Sarjana Prodi Akuntansi Universitas Pertiwi. Dalam penyusunan skripsi ini banyak hambatan serta rintangan yang Penulis hadapi namun pada akhirnya dapat melaluinya berkat adanya bimbingan dan bantuan dari berbagai pihak baik secara moral maupun spiritual. Untuk itu pada kesempatan ini Penulis ingin menyampaikan ucapan terimakasih kepada:

1. Bapak Dr. Arif Nugroho, B.Eng, M.Sc, selaku Rektor Universitas Pertiwi
2. Ibu Dr. Sri Mulyani, S.E., M.M., selaku Wakil Rektor 1 Universitas Pertiwi
3. Bapak Fa'uzobihi, S.Pd, M.Pd, selaku Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Pertiwi
4. Ibu Siti Nuridah, S.E, M.Ak, Selaku Ketua Jurusan Akuntansi
5. Bapak Abdillah, S.E., M.M selaku Dosen Pembimbing 1 yang telah bersedia meluangkan waktu untuk memberikan arahan selama penyusunan skripsi
6. Bapak Sopian, S.E,M.Ak,CPTT. selaku Dosen Pembimbing 2 yang telah bersedia meluangkan waktu untuk memberikan arahan selama penyusunan skripsi
7. Bapak dan Ibu Dosen Universitas Pertiwi yang telah mengajarkan penulis dengan sabar dan dari semester satu hingga semester akhir, baik itu dari pertemuan offline hingga online dalam hal belajarnya.
8. Orang tua dan keluarga tercinta yang senantiasa memberikan motivasi, support, serta doa sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi dengan baik .

9. Manchester United team kebanggaan penulis yang telah bermain begitu menakjubkan sehingga dalam pembuatan dan penyelesaian skripsi ini dapat meningkatkan mood penulis.
10. Teman-teman dari grup whatsapp “Warga Negara Istighfar” yang telah membantu support dan menemani saya dalam menyelesaikan skripsi ini.
11. Teman-teman dari grup whatsapp “Posyandu Jatiasih” yang telah membantu support saya dan menemani saya dalam menyelesaikan skripsi ini.
12. Teman-teman dari grup whatsapp “Tampan Idaman” yang telah membantu support saya dan menemani bermain game dengan saya sehingga meningkatkan mood dalam menyelesaikan skripsi ini.
13. Semua pihak yang telah membantu dalam menyelesaikan serta penyusunan skripsi ini yang tidak dapat disebutkan satu persatu.

Penulis menyadari bahwa penyusunan penelitian ini masih jauh dari sempurna, baik dari aspek metodologis maupun dalam hal sistematika penulisan. Oleh karena itu, penulis dengan lapang dada menerima setiap kritik dan saran yang bersifat konstruktif sebagai bahan evaluasi dan perbaikan di masa mendatang.

Sebagai penutup, penulis menyampaikan rasa terima kasih yang tulus kepada semua pihak yang telah memberikan dukungan dalam proses penyusunan karya ilmiah ini. Semoga Allah SWT senantiasa melimpahkan rahmat, petunjuk, dan keberkahan kepada kita semua. Aamiin

Bekasi , 12 November 2025

Penulis



Tetep Hidayat

PERNYATAAN PELEPASAN HAK

Saya, yang bertanda tangan di bawah ini adalah mahasiswa Universitas Pertiwi:

Nama : Tetep Hidayat

NIM : 20110001

Program Studi : S1-Akuntansi

Dengan ini menyatakan bahwa hasil karya ilmiah (skripsi) yang saya buat dengan bimbingan dari dosen Universitas Pertiwi, maka dengan penuh kesungguhan saya akan memberikan hasil karya ilmiah (skripsi) ini dengan penuh pertimbangan tanpa paksaan dari pihak manapun. Demi kemajuan dan penyempurnaan hasil karya ilmiah ini, pada Universitas Pertiwi Bekasi. Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sebenar – benarnya dan dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Dinyatakan di: Bekasi
Bekasi , 12 November 2025



Tetep Hidayat

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	
LEMBAR PERSETUJUAN PEMBIMBING	i
LEMBAR PERSETUJUAN SKRIPSI	ii
LEMBAR PENGESAHAN SKRIPSI	iii
LEMBAR PERNYATAAN KEASLIAN	iv
ABSTRAKSI	v
<i>ABSTRACT</i>	vi
KATA PENGANTAR	vii
PERNYATAAN PELEPASAN HAK	ix
DAFTAR ISI	x
DAFTAR TABEL	xiv
DAFTAR GAMBAR	xv
BAB I PENDAHULUAN	1
1.1 Latar Belakang	1
1.2 Rumusan Masalah	11
1.3 Tujuan Penelitian.....	12
1.4 Kebaruan Penelitian	12
1.5 Manfaat Penelitian.....	13
1.6 Organisasi Skripsi.....	13
BAB II TINJAUAN LITERATUR	16
2.1 Landasan Teori	16
2.1.1 <i>Theory of Planned Behavior</i>	16

2.1.2	Keputusan Investasi	17
2.1.3	<i>Digital Financial Literacy</i>	21
2.1.4	Inklusi Keuangan	25
2.1.5	Efikasi Keuangan	28
2.2	Penelitian Terdahulu.....	32
2.3	Hubungan Antar Variabel	34
2.3.1	Digital Financial Literacy terhadap Keputusan Investasi	34
2.3.2	Inklusi Keuangan terhadap Keputusan Investasi	36
2.3.3	Efikasi Keuangan terhadap Keputusan Investasi	38
2.3.4	Digital Financial Literacy, Inklusi Keuangan dan Efikasi Keuangan terhadap Keputusan Investasi.....	40
2.4	Kerangka Pemikiran	43
BAB III METODOLOGI PENELITIAN		44
3.1	Desain Penelitian	44
3.2	Variabel Penelitian	44
3.2.1	Variabel Independen (Bebas).....	44
3.2.2	Variabel Dependen (Terikat).....	45
3.3	Populasi dan Sampel	46
3.3.1	Populasi.....	46
3.3.2	Sampel.....	46
3.4	Teknik Pengumpulan Data	47

3.5	Variabel Operasional	48
3.6	Deskripsi Responden	50
3.7	Teknik Analisis Data	51
3.7.1	Uji Validitas	52
3.7.2	Uji Reliabilitas	52
3.7.3	Uji Asumsi Klasik	53
3.7.4	Uji Regresi Linear Berganda.....	56
3.7.5	Pengujian Hipotesis.....	57
BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN		60
4.1	Hasil Penelitian.....	60
4.1.1	Profil Responden.....	60
4.1.2	Analisis Deskriptif	63
4.2	Analisis Statistik.....	63
4.2.1	Uji Validitas	63
4.2.2	Uji Reliabilitas	67
4.2.3	Uji Asumsi Klasik	68
4.2.4	Uji Regresi Linear Berganda.....	71
4.2.5	Uji Hipotesis	72
4.3	Pembahasan	75
4.3.1	Digital Financial Literacy terhadap Keputusan Investasi	75
4.3.2	Inklusi Keuangan terhadap Keputusan Investasi	77

4.3.3	Efikasi Keuangan terhadap Keputusan Investasi	79
4.3.4	Digital Financial Literacy, Inklusi Keuangan, Efikasi Keuangan terhadap Keputusan Investasi.....	81
BAB V KESIMPULAN		84
5.1	Kesimpulan.....	84
5.2	Saran - Saran	84
5.2.1	Bagi Peneliti Selanjutnya	84
5.2.2	Bagi Masyarakat Kota Bekasi.....	85
5.2.3	Bagi Regulator	85
DAFTAR PUSTAKA		87
LAMPIRAN.....		91
DAFTAR RIWAYAT HIDUP		114
LEMBAR BIMBINGAN DOSEN		115

DAFTAR TABEL

Tabel 2. 2 Penelitian Terdahulu	32
Tabel 3. 1 Populasi dan Sample Penelitian	47
Tabel 3. 2 Indikator <i>Digital Financial Literacy</i>	49
Tabel 3. 3 Indikator Inklusi Keuangan.....	49
Tabel 3. 4 Indikator Efikasi Keuangan	50
Tabel 3. 5 Indikator Keputusan Investasi.....	50
Tabel 4. 1 Usia Responden.....	60
Tabel 4. 2 Jenis Kelamin Responden	61
Tabel 4. 3 Pendapatan Responden	62
Tabel 4. 4 Analisis Deskriptif	63
Tabel 4. 5 Validitas <i>Digital Financial Literacy</i>	64
Tabel 4. 6 Validitas Inklusi Keuangan.....	65
Tabel 4. 7 Validitas Efikasi Keuangan.....	66
Tabel 4. 8 Validitas Keputusan Investasi.....	66
Tabel 4. 9 Hasil Uji Reliabilitas	67
Tabel 4. 10 Hasil Uji <i>Kolmogorov-Smirnov</i>	69
Tabel 4. 11 Hasil Uji Glejser.....	69
Tabel 4. 12 Hasil Multikolinearitas.....	70
Tabel 4. 13 Regresi Linear Berganda.....	71
Tabel 4. 14 Uji Parsial (Uji t).....	72
Tabel 4. 15 Uji Simultan (Uji F)	73
Tabel 4. 16 Uji Koefisien Determinasi (<i>R-Square</i>).....	74

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1. 1 Jumlah Investor Saham 2022 - 2024	2
Gambar 1. 2 Tingkat Literasi dan Inklusi Keuangan di Indonesia	4
Gambar 2. 1 Kerangka Pemikiran	43
Gambar 4. 1 <i>Probability Plot (P-P Plot)</i>	68

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Dalam beberapa tahun terakhir, minat masyarakat Indonesia terhadap investasi saham mengalami peningkatan yang signifikan. Perkembangan teknologi informasi, kemudahan akses internet, serta munculnya berbagai platform investasi online menjadi katalisator utama bagi pertumbuhan jumlah investor ritel, terutama dari kalangan milenial dan generasi Z. Data dari Bursa Efek Indonesia menunjukkan lonjakan jumlah investor baru, yang sebagian besar berasal dari kelompok usia produktif dan memiliki latar belakang pendidikan yang relatif baik. Perubahan gaya hidup masyarakat yang mulai mengarah pada pengelolaan keuangan yang lebih modern dan produktif turut mendorong tren ini. Investasi saham, yang dulunya identik dengan kalangan elit atau investor bermodal besar, kini mulai menjadi bagian dari perencanaan keuangan pribadi yang lebih inklusif dan dapat diakses siapa saja.

Fenomena ini mencerminkan adanya pergeseran pola pikir masyarakat dari sekadar menabung ke arah membangun aset melalui instrumen pasar modal. Selain itu, adanya dukungan dari lembaga-lembaga keuangan dan pemerintah, seperti Otoritas Jasa Keuangan

x

(OJK) yang gencar mengkampanyekan inklusi keuangan, juga berkontribusi besar terhadap peningkatan partisipasi masyarakat dalam investasi saham. Namun, di balik tren positif ini, terdapat tantangan yang perlu diantisipasi, yaitu kesiapan individu dalam menghadapi risiko investasi yang tinggi serta kemampuan mereka dalam membuat keputusan yang tepat.

Fenomena meningkatnya minat masyarakat terhadap investasi saham tidak hanya terlihat dari berbagai kampanye edukasi dan kemudahan akses teknologi, tetapi juga tercermin dalam pertumbuhan jumlah investor yang terus mengalami kenaikan dari tahun ke tahun. Perubahan ini menunjukkan bahwa investasi saham semakin menjadi bagian dari gaya hidup finansial masyarakat modern yang lebih melek terhadap pengelolaan aset dan perencanaan keuangan jangka panjang. Untuk memberikan gambaran yang lebih konkret mengenai tren ini, berikut disajikan data pertumbuhan jumlah investor dalam beberapa tahun terakhir:

Gambar 1. 1 Jumlah Investor Saham 2022 - 2024



Sumber: KSEI, 2022-2024

Berdasarkan data pada grafik, terlihat adanya tren peningkatan jumlah investor saham secara konsisten dari tahun 2022 hingga 2024. Pada tahun 2022, jumlah investor tercatat sebesar 4,43 juta, kemudian mengalami kenaikan menjadi 5,25 juta pada tahun 2023 dan terus meningkat hingga mencapai 6,37 juta pada tahun 2024. Kenaikan ini menunjukkan adanya pertumbuhan kepercayaan masyarakat terhadap pasar modal serta efektivitas berbagai upaya edukasi dan digitalisasi layanan investasi yang dilakukan oleh pemerintah dan lembaga terkait. Hal ini juga mengindikasikan bahwa semakin banyak individu yang mulai menyadari pentingnya investasi sebagai bagian dari strategi pengelolaan keuangan pribadi.

Adapun upaya yang dilakukan oleh Otoritas Jasa Keuangan (OJK) untuk meningkatkan jumlah investor di Indonesia adalah dengan meningkatkan tingkat literasi keuangan masyarakat. Menurut Hung et al. (2009), Literasi keuangan mencerminkan kemampuan individu dalam memahami prinsip-prinsip dasar ekonomi dan keuangan, serta memiliki pengetahuan dan keterampilan yang diperlukan untuk mengelola sumber daya keuangannya secara efektif guna mencapai kesejahteraan finansial yang berkelanjutan. Namun, seiring dengan perkembangan zaman, literasi keuangan kini semakin dipengaruhi oleh faktor teknologi, yang melahirkan konsep Digital Financial Literacy. Digital Financial Literacy, seperti yang dijelaskan oleh Prasad et al. (2018), merujuk pada pemahaman seseorang mengenai transaksi daring, metode pembayaran online, serta pemanfaatan sistem perbankan digital yang semakin marak. Dengan meningkatnya Digital Financial Literacy, masyarakat tidak hanya mampu mengelola keuangan

secara tradisional, tetapi juga dapat memanfaatkan kemajuan teknologi untuk mengoptimalkan keputusan investasi dan mengelola risiko secara lebih efisien.

OJK telah meluncurkan berbagai program edukasi yang bertujuan untuk memperkenalkan masyarakat pada konsep dasar literasi keuangan, termasuk pengelolaan risiko investasi, pemahaman terhadap produk keuangan dan pentingnya perencanaan keuangan jangka panjang. Selain itu, OJK juga mendukung pengembangan infrastruktur digital yang mempermudah akses masyarakat terhadap informasi pasar modal dan produk investasi. Dengan adanya literasi yang lebih baik, masyarakat diharapkan dapat membuat keputusan investasi yang lebih terinformasi dan bijak, mengurangi ketergantungan pada spekulasi, serta meminimalkan potensi kerugian akibat keputusan yang kurang matang. Inisiatif ini berkontribusi besar terhadap peningkatan jumlah investor yang lebih teredukasi dan siap menghadapi dinamika pasar saham. Berikut merupakan hasil Survei Nasional Literasi dan Inklusi Keuangan (SNLIK)

Gambar 1. 2 Tingkat Literasi dan Inklusi Keuangan di Indonesia



Sumber: Data SNLIK, 2019 – 2024

Berdasarkan data yang disajikan, terlihat adanya peningkatan yang signifikan dalam tingkat literasi keuangan dari tahun 2019 hingga 2024. Pada tahun 2019, tingkat literasi keuangan tercatat sebesar 38,03%, dan ini meningkat menjadi 49,68% pada tahun 2022, serta mencapai 65,43% pada tahun 2024. Meskipun demikian, tingkat inklusi keuangan justru mengalami sedikit penurunan pada tahun 2024, yaitu sebesar 75,02%, setelah sebelumnya meningkat pesat dari 76,19% pada tahun 2019 menjadi 85,10% pada tahun 2022. Penurunan ini menunjukkan bahwa meskipun lebih banyak masyarakat yang memiliki akses terhadap layanan keuangan, pemahaman mereka terhadap produk-produk keuangan masih perlu ditingkatkan lebih lanjut agar dapat membuat keputusan finansial yang lebih cerdas dan terinformasi.

Fenomena tersebut menunjukkan bahwa peningkatan akses terhadap layanan keuangan tidak selalu sejalan dengan peningkatan kemampuan masyarakat dalam memanfaatkan layanan tersebut secara optimal. Oleh karena itu, penguatan Digital Financial Literacy menjadi aspek penting yang

perlu diperhatikan. Digital Financial Literacy mencakup pemahaman, keterampilan, dan kepercayaan diri individu dalam menggunakan teknologi digital untuk mengelola keuangan, termasuk dalam melakukan transaksi, menabung, serta berinvestasi melalui platform digital (OECD, 2018). Di tengah pesatnya perkembangan teknologi keuangan, kemampuan ini menjadi kunci agar masyarakat tidak hanya menjadi pengguna layanan digital, tetapi juga mampu menilai risiko, melindungi data pribadi, dan mengambil keputusan keuangan yang tepat. Dalam konteks investasi saham, Digital Financial Literacy membantu individu untuk memahami mekanisme pasar modal digital, menganalisis informasi keuangan secara daring, serta memanfaatkan aplikasi investasi secara bijak. Dengan demikian, peningkatan literasi keuangan digital diharapkan dapat mendorong perilaku finansial yang lebih cerdas dan inklusif, serta memperluas partisipasi masyarakat dalam kegiatan investasi yang produktif dan berkelanjutan.

Konsep Digital Literacy sendiri lebih luas daripada sekadar kemampuan menggunakan perangkat digital; ia mencakup pemahaman kritis terhadap informasi yang diperoleh melalui teknologi serta kemampuan untuk beradaptasi dengan perubahan digital yang terus berkembang. Dalam konteks keuangan, literasi digital menjadi dasar bagi masyarakat untuk memahami berbagai platform dan layanan keuangan modern seperti e-banking, e-wallet, dan aplikasi investasi. Kemampuan ini memungkinkan individu untuk memanfaatkan teknologi keuangan secara efektif sekaligus menghindari risiko penipuan atau kesalahan informasi yang sering terjadi di ruang digital. Dengan meningkatnya Digital Literacy, masyarakat diharapkan tidak hanya

mampu mengikuti perkembangan teknologi, tetapi juga dapat menggunakan pengetahuan tersebut untuk memperkuat pengambilan keputusan finansial yang cerdas dan berorientasi pada kesejahteraan ekonomi jangka panjang.

Meningkatnya jumlah investor tidak hanya dipengaruhi oleh Digital Financial Literacy namun beberapa faktor lain juga berpengaruh, salah satunya adalah Inklusi Keuangan. Inklusi Keuangan merujuk pada proses di mana kesempatan diciptakan bagi semua orang yang menerima layanan keuangan, khususnya mereka yang miskin dan kurang beruntung, untuk menikmati layanan keuangan yang sesuai dengan kondisi kehidupan mereka, sesuai dengan kenyamanan dan pada saat mereka membutuhkannya (Christabell & Raj, 2012). Konsep inklusi keuangan menekankan pentingnya akses yang adil dan merata terhadap layanan keuangan formal seperti tabungan, kredit, asuransi dan investasi bagi seluruh lapisan masyarakat. Dengan adanya inklusi keuangan yang kuat, masyarakat dapat lebih mudah terhubung dengan sistem keuangan yang mendukung kestabilan ekonomi individu dan mendorong pertumbuhan ekonomi secara keseluruhan.

Konsep inklusi keuangan tidak hanya berfokus pada ketersediaan akses terhadap layanan keuangan, tetapi juga pada kemampuan masyarakat untuk benar-benar memanfaatkan layanan tersebut secara efektif dan berkelanjutan. Menurut Demirgüç-Kunt et al. (2018), inklusi keuangan yang ideal mencakup tiga aspek utama, yaitu akses, penggunaan, dan kualitas layanan keuangan. Akses berarti tersedianya infrastruktur dan produk keuangan yang mudah dijangkau oleh seluruh lapisan masyarakat; penggunaan mencerminkan seberapa sering dan seberapa luas layanan tersebut dimanfaatkan; sedangkan

kualitas berkaitan dengan sejauh mana layanan keuangan tersebut mampu memenuhi kebutuhan dan melindungi kepentingan pengguna. Dalam konteks perkembangan ekonomi digital, inklusi keuangan juga mencakup pemanfaatan teknologi finansial (fintech) untuk menjangkau kelompok masyarakat yang sebelumnya tidak tersentuh layanan keuangan formal. Dengan demikian, inklusi keuangan bukan hanya sarana pemerataan ekonomi, tetapi juga instrumen penting untuk memperkuat stabilitas sistem keuangan dan meningkatkan kesejahteraan masyarakat melalui peningkatan partisipasi aktif dalam kegiatan ekonomi dan investasi.

Selain Digital Financial Literacy dan Inklusi Keuangan, Efikasi Keuangan menjadi salah satu faktor bagaimana individu melakukan keputusan investasi. Wijaya et al. (2019) menjelaskan Efikasi Keuangan sebagai ukuran keyakinan yang dimiliki seseorang untuk menggunakan layanan keuangan. Individu dengan tingkat efikasi keuangan yang tinggi cenderung lebih percaya diri dalam mengelola keuangan pribadi, mengambil keputusan finansial yang strategis, serta mampu mengatasi tantangan keuangan dengan lebih baik. Hal ini membuat mereka lebih siap dan rasional dalam menghadapi risiko investasi, termasuk dalam memilih instrumen seperti saham.

Konsep efikasi keuangan tidak hanya berkaitan dengan rasa percaya diri seseorang dalam menggunakan layanan keuangan, tetapi juga mencerminkan kemampuan psikologis individu dalam mengendalikan perilaku finansialnya. Menurut Bandura (1997), efikasi diri termasuk dalam konteks keuangan berperan penting dalam menentukan seberapa besar upaya, ketekunan, dan

ketahanan seseorang dalam mencapai tujuan finansialnya. Individu dengan efikasi keuangan tinggi cenderung memiliki motivasi yang kuat untuk belajar, beradaptasi, dan mengambil keputusan keuangan secara bijak, bahkan di tengah ketidakpastian pasar. Mereka lebih mampu menilai risiko, menahan dorongan emosional dalam investasi, serta menyusun strategi keuangan yang terencana dan berorientasi jangka panjang. Dalam konteks investasi saham, efikasi keuangan menjadi faktor yang membedakan antara investor yang hanya mengikuti tren dengan investor yang mengambil keputusan berdasarkan analisis dan keyakinan terhadap kemampuannya sendiri. Dengan demikian, peningkatan efikasi keuangan menjadi elemen penting dalam membangun perilaku investasi yang rasional, konsisten, dan berkelanjutan di era keuangan digital.

Meskipun peningkatan jumlah investor diduga dipengaruhi oleh literasi keuangan, inklusi keuangan dan efikasi keuangan, hasil penelitian sebelumnya menunjukkan ketidakkonsistenan yang menarik untuk dikaji lebih lanjut. Penelitian oleh Chasanah et al. (2022), Fadilla et al. (2022), dan Putri & Andayani (2022) menemukan bahwa literasi keuangan berpengaruh positif dan signifikan terhadap keputusan investasi, namun hasil berbeda ditunjukkan oleh Pradipa et al. (2023), Sun & Lestari (2022), serta Yundari & Artati (2021) yang menyatakan tidak adanya pengaruh signifikan. Pada aspek inklusi keuangan, Nugraha et al. (2021) dan Febriana & Armansyah (2024) menyatakan pengaruh positif terhadap keputusan investasi, namun bertentangan dengan temuan Suwaji & Agustedi (2023). Sementara itu, efikasi keuangan menurut Hasanudin et al. (2022) dan Lamusu et al. (2024)

berpengaruh positif, tetapi hasil berbeda ditunjukkan oleh Sumba et al. (2024). Ketidakkonsistenan hasil-hasil tersebut mencerminkan adanya gap pada riset yang penting untuk ditelusuri lebih dalam, terutama dalam konteks spesifik seperti Kota Bekasi yang memiliki karakteristik sosial dan ekonomi tersendiri.

Kondisi tersebut menunjukkan bahwa faktor-faktor yang memengaruhi keputusan investasi dapat bervariasi tergantung pada karakteristik wilayah, tingkat literasi, dan perilaku keuangan masyarakatnya. Kota Bekasi, sebagai salah satu daerah penyangga ibu kota dengan pertumbuhan ekonomi dan digitalisasi yang pesat, menjadi lingkungan yang menarik untuk melihat bagaimana literasi keuangan digital, inklusi keuangan, dan efikasi keuangan berperan dalam mendorong keputusan investasi saham. Perkembangan infrastruktur teknologi serta meningkatnya akses terhadap layanan keuangan digital di kota ini memberikan peluang bagi masyarakat untuk terlibat lebih aktif dalam kegiatan investasi. Namun, di sisi lain, masih terdapat tantangan dalam hal kesadaran, kemampuan analisis, dan kepercayaan diri dalam mengambil keputusan keuangan. Oleh karena itu, perlu dilakukan kajian lebih mendalam untuk memahami bagaimana ketiga faktor tersebut saling berinteraksi dalam membentuk perilaku investasi masyarakat di wilayah Kota Bekasi, sehingga dapat memberikan gambaran empiris yang lebih akurat terhadap dinamika keputusan investasi di era keuangan digital.

Berdasarkan permasalahan yang muncul dan adanya ketidakkonsistenan temuan pada penelitian sebelumnya, penelitian ini dirancang untuk menelaah secara lebih mendalam bagaimana berbagai faktor

finansial individu saling berinteraksi dalam membentuk perilaku investasi. Fokus penelitian mencakup kemampuan individu dalam memahami dan memanfaatkan layanan keuangan digital, tingkat akses serta pemanfaatan layanan keuangan formal, serta keyakinan diri dalam mengambil keputusan finansial yang strategis. Dengan mempertimbangkan konteks sosial, ekonomi, dan digital masyarakat di Kota Bekasi, kajian ini berupaya memberikan pemahaman yang lebih komprehensif mengenai mekanisme pengambilan keputusan investasi. Hasil penelitian diharapkan dapat memberikan kontribusi empiris yang kuat bagi pengembangan literasi keuangan digital, strategi inklusi keuangan, serta peningkatan efikasi keuangan, sekaligus menjadi dasar bagi pembuat kebijakan, institusi keuangan, dan masyarakat untuk mendorong partisipasi investasi yang lebih cerdas, rasional, dan berkelanjutan.

Berdasarkan latar belakang tersebut, penulis memutuskan untuk mengambil penelitian dalam bentuk skripsi dengan judul “Pengaruh *Digital Financial Literacy*, *Financial Inclusion* dan *Financial Self-Efficacy* Terhadap Keputusan Investasi Saham di Kota Bekasi”

1.2 Rumusan Masalah

Adapun rumusan masalah berdasarkan uraian pada latar belakang adalah:

1. Apakah Digital Financial Literacy secara parsial berpengaruh signifikan terhadap Keputusan Investasi di Kota Bekasi
2. Apakah Inklusi Keuangan secara parsial berpengaruh signifikan terhadap Keputusan Investasi di Kota Bekasi

3. Apakah Efikasi Keuangan secara parsial berpengaruh signifikan terhadap Keputusan Investasi di Kota Bekasi
4. Apakah Digital Financial Literacy, Inklusi Keuangan dan Efikasi Keuangan secara simultan berpengaruh signifikan terhadap Keputusan Investasi di Kota Bekasi

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang telah diuraikan sebelumnya maka didapatkan tujuan-tujuan penelitian sebagai berikut :

1. Untuk mengetahui pengaruh Digital Financial Literacy secara parsial terhadap keputusan investasi di Kota Bekasi.
2. Untuk mengetahui pengaruh inklusi keuangan secara parsial terhadap keputusan investasi di Kota Bekasi.
3. Untuk mengetahui pengaruh efikasi keuangan secara parsial digital terhadap keputusan investasi di Kota Bekasi.
4. Untuk mengetahui pengaruh Digital Financial Literacy, inklusi keuangan dan efikasi keuangan secara simultan terhadap keputusan investasi di Kota Bekasi.

1.4 Kebaruan Penelitian

Berdasarkan hasil analisis dari penelitian-penelitian sebelumnya terkait Digital Financial Literacy, inklusi keuangan dan efikasi keuangan pada 5 tahun terakhir. Berikut adalah hasil rangkuman dari penelitian-penelitian terdahulu dalam tabel sebagai berikut:

1. Penelitian ini menggunakan variabel Digital Financial Literacy yang masih jarang diteliti di Indonesia, khususnya di Kota Bekasi.

2. Penelitian ini menggunakan variabel inklusi keuangan yang masih jarang diteliti di Indonesia, khususnya di Kota Bekasi.

1.5 Manfaat Penelitian

Setiap penelitian yang dilakukan tentunya memiliki manfaat baik bagi penulis dan bagi pembacanya. Adapun uraian mengenai manfaat yang diharapkan dengan adanya penelitian ini antara lain:

1. Bagi penulis
 - a. Menambah wawasan dan pemahaman tentang konsep Digital Financial Literacy, inklusi keuangan dan efikasi keuangan, serta bagaimana ketiganya memengaruhi keputusan investasi saham.
 - b. Sebagai sarana pengembangan kemampuan analisis dan berpikir kritis, khususnya dalam menyusun penelitian kuantitatif dan mengolah data yang berkaitan dengan perilaku keuangan masyarakat.
2. Bagi Pembaca
 - a. Memberikan informasi dan referensi bagi akademisi, mahasiswa, maupun praktisi keuangan terkait faktor-faktor yang memengaruhi keputusan investasi saham.
 - b. Menjadi bahan pertimbangan bagi masyarakat dalam meningkatkan Digital Financial Literacy, memperluas akses ke layanan keuangan dan membangun rasa percaya diri dalam mengambil keputusan investasi yang bijak.

1.6 Organisasi Skripsi

Bab I : Penelitian ini dilatarbelakangi oleh permasalahan pada keputusan investasi pada masyarakat di kota Bekasi. Diketahui bahwa terdapat

fenomena dimana terdapat peningkatan Literasi Keuangan, namun inklusi keuangan justru menurun. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh dari variabel Digital Financial Literacy, Inklusi Keuangan dan Efikasi Keuangan terhadap Keputusan Investasi masyarakat di kota Bekasi.

Bab II : Teori yang digunakan pada penelitian ini adalah *Theory of Planned Behavior* yang menjelaskan, memahami dan memprediksi perilaku individu. Adapun Variabel yang digunakan adalah Digital Financial Literacy, Inklusi Keuangan, Efikasi Keuangan dan Keputusan Investasi masyarakat di Kota Bekasi. Adapun Hipotesis pada penelitian ini dibangun berdasarkan *Theory of Planned Behavior* dan beberapa penelitian terdahulu yang mendukung penelitian ini.

Bab III : Penelitian ini menggunakan pendekatan Kuantitatif dengan data primer yang disebarkan melalui Kuesioner dengan skala likert 1-5. Populasi pada penelitian ini adalah seluruh masyarakat di kota Bekasi. Sampel pada penelitian ini didasarkan pada metode *non-probability sampling* dengan pendekatan *purposive sampling* yang kriterianya adalah masyarakat yang sudah pernah berinvestasi. Didapat jumlah minimal sampelnya adalah 96 yang dibulatkan menjadi 100 berdasarkan rumus Lemeshow. Teknik analisis yang digunakan adalah regresi linear berganda dengan bantuan dari aplikasi SPSS versi 30.

Bab IV : Pada penelitian ini, diketahui bahwa rata rata responden berusia muda dengan proporsi yang cukup seimbang antara pria dan wanita. Pendapatan responden berkisar dibawah Rp3.000.000 hingga Rp5.000.000. Hasil penelitian menunjukkan bahwa Digital Financial Literacy, Inklusi Keuangan dan Efikasi Keuangan secara parsial maupun simultan berpengaruh signifikan terhadap Keputusan Investasi, sehingga seluruh hipotesis dapat dikatakan terdukung.

Bab V : Kesimpulan pada penelitian ini adalah seluruh hipotesis dapat dikatakan terdukung berdasarkan hasil empiris. Kekurangan pada penelitian ini adalah penelitian ini dilakukan dengan *cross-sectional*, hanya dilakukan di kota Bekasi dan pengisian kuesionernya dilakukan dengan cara pengisian mandiri *Self-Response* sehingga dapat memunculkan bias penelitian. Adapun saran bagi penelitian selanjutnya adalah Peneliti selanjutnya disarankan menggunakan metode kualitatif untuk memperkaya literatur dan untuk menambahkan variabel lain seperti *risk tolerance*, motivasi investasi, atau pengaruh media sosial, guna menjelaskan lebih lanjut faktor-faktor lain yang dapat memengaruhi keputusan investasi.

BAB II

TINJAUAN LITERATUR

2.1 Landasan Teori

2.1.1 *Theory of Planned Behavior*

Theory of Planned Behavior (TPB) yang dikembangkan oleh Ajzen (1991) merupakan kerangka teoritis yang umum digunakan untuk memahami dan memprediksi perilaku individu berdasarkan tiga komponen utama, yaitu *attitude toward behavior*, *subjective norms* dan *perceived behavioral control*. TPB merupakan pengembangan dari *Theory of Reasoned Action* (TRA), dengan menambahkan dimensi kontrol perilaku sebagai respon atas kenyataan bahwa tidak semua perilaku berada di bawah kendali penuh individu (Ajzen, 1991). Teori ini berpandangan bahwa manusia bersikap rasional dan mempertimbangkan konsekuensi dari tindakannya sebelum mengambil keputusan (Fishbein & Ajzen, 2010). Oleh karena itu, TPB menjadi pendekatan yang relevan dalam menilai perilaku investasi saham yang memerlukan pertimbangan logis dan emosional, terutama dalam lingkungan yang semakin terdigitalisasi seperti saat ini.

Attitude toward behavior mengacu pada penilaian individu terhadap perilaku berinvestasi. Sikap yang positif cenderung muncul apabila individu melihat manfaat jangka panjang dari investasi saham, seperti peningkatan kekayaan atau keamanan finansial di masa depan. *Subjective norms* mencerminkan tekanan sosial atau pengaruh lingkungan sekitar terhadap keputusan investasi, baik dari keluarga,

teman, maupun media sosial (Raut, 2020). Dalam era digital, interaksi online dan tren keuangan yang berkembang di media sosial juga menjadi referensi utama bagi banyak individu dalam menentukan keputusan investasinya.

Komponen terakhir, *perceived behavioral control*, berkaitan erat dengan sejauh mana individu merasa mampu menjalankan perilaku investasi tersebut, yang meliputi ketersediaan keterampilan, informasi dan akses terhadap layanan keuangan. *Digital financial literacy* berperan penting dalam membekali individu dengan pengetahuan dan kemampuan untuk menggunakan teknologi finansial secara efektif. Sementara itu, *financial inclusion* memberikan akses yang lebih luas terhadap produk dan layanan keuangan, sehingga menurunkan hambatan partisipasi dalam pasar investasi (Demirgüç-Kunt et al., 2018). Adapun *financial self-efficacy* mencerminkan kepercayaan individu terhadap kemampuannya dalam mengelola keuangan dan mengambil keputusan investasi yang bijak (Lown, 2011).

2.1.2 Keputusan Investasi

Keputusan investasi merupakan keputusan yang diambil oleh individu atau organisasi dalam menempatkan dana pada suatu instrumen investasi dengan tujuan untuk memperoleh keuntungan di masa depan (Wulandari & Iramani, 2023). Dalam prosesnya, keputusan ini dipengaruhi oleh berbagai pertimbangan seperti tingkat pengembalian yang diharapkan (*expected return*), tingkat risiko yang mungkin terjadi, serta hubungan antara risiko dan keuntungan tersebut.

Return atau keuntungan menjadi faktor utama yang mendorong seseorang untuk melakukan investasi, karena pada dasarnya setiap investor menginginkan imbal hasil yang sebanding atau lebih tinggi dari risiko yang diambil (Honesty et al., 2023).

Lebih jauh lagi, keputusan investasi merupakan bagian dari proses pengambilan keputusan yang lebih luas. Schoemaker dan Russo (2014) menjelaskan bahwa pengambilan keputusan adalah proses di mana individu, kelompok, atau organisasi menentukan tindakan yang akan diambil berdasarkan tujuan tertentu dan keterbatasan sumber daya. Wang (2015) juga menekankan bahwa pengambilan keputusan mencakup tindakan memilih alternatif terbaik dalam rangka mencapai tujuan, dengan mempertimbangkan keterbatasan alokasi sumber daya, baik yang bersifat nyata (seperti dana dan aset) maupun tidak nyata (seperti informasi dan keahlian). Dengan demikian, keputusan investasi tidak hanya bergantung pada perhitungan rasional terhadap keuntungan dan risiko, tetapi juga pada kemampuan individu dalam mengelola sumber daya secara optimal untuk mencapai tujuan finansial.

Adapun faktor rasional seperti risiko dan imbal hasil, keputusan investasi juga sangat dipengaruhi oleh faktor psikologis dan tingkat literasi keuangan individu. Menurut Pompian (2017), perilaku dan keyakinan investor sering kali memengaruhi bagaimana seseorang menilai peluang investasi, bahkan lebih kuat daripada analisis rasional semata. Dalam konteks ini, literasi keuangan digital, inklusi keuangan, dan efikasi diri finansial menjadi elemen penting yang membentuk

kemampuan individu dalam mengambil keputusan investasi yang tepat. Digital Financial Literacy memungkinkan individu memahami dan memanfaatkan berbagai platform digital dalam berinvestasi, seperti aplikasi sekuritas atau dompet digital yang menyediakan akses ke pasar modal. Sementara itu, Financial Inclusion memastikan bahwa individu memiliki akses terhadap berbagai layanan keuangan yang mendukung aktivitas investasi, mulai dari rekening bank hingga fasilitas pembiayaan. Di sisi lain, Financial Self-Efficacy berperan dalam menumbuhkan keyakinan diri seseorang untuk mampu mengelola dan mengambil keputusan keuangan dengan percaya diri, termasuk dalam hal memilih instrumen investasi yang sesuai dengan tujuan dan profil risikonya. Sehingga, keputusan investasi tidak hanya ditentukan oleh kemampuan analisis ekonomi semata, tetapi juga oleh tingkat pengetahuan, akses, dan kepercayaan diri individu dalam mengelola keuangan di era digital.

Porutiu *et al.*, (2010) menjelaskan 9 elemen pengambilan keputusan manajerial, yakni:

1. Pengambil keputusan adalah orang atau kelompok orang yang memilih varian optimal dari berbagai pilihan yang ada. Jika masalahnya kompleks, keputusan dibuat oleh sekelompok orang, sementara untuk keputusan rutin atau operasional, keputusan dibuat oleh satu orang. Kualitas keputusan tergantung pada kualitas, pengetahuan dan keterampilan pengambil keputusan.

2. Keputusan dibuat untuk menyelesaikan masalah keputusan. Tanpa adanya masalah, keputusan menjadi tidak relevan.
3. Jumlah varian keputusan bisa terbatas atau tak terbatas. Ini mencakup semua kemungkinan dalam menyelesaikan masalah keputusan. Untuk menentukan jumlah ini, informasi dari dalam dan luar organisasi, pemikiran manajerial kreatif, keahlian dan riset diperlukan.
4. Jumlah kriteria keputusan mencakup serangkaian fitur berdasarkan mana varian keputusan dievaluasi dan dibandingkan untuk memilih keputusan yang paling rasional.
5. Lingkungan (kondisi objektif) diwakili oleh total kondisi internal dan eksternal yang memengaruhi dan dipengaruhi oleh keputusan. Dalam situasi keputusan tertentu, beberapa kondisi objektif dapat terjadi di lingkungan.
6. Jumlah konsekuensi mencakup semua hasil yang akan diperoleh sesuai dengan setiap kriteria keputusan dan setiap kondisi objektif dengan menerapkan varian keputusan.
7. Tujuan adalah tingkat keputusan yang diusulkan oleh pengambil keputusan untuk dicapai setelah implementasi varian keputusan yang dipilih.
8. Kegunaan setiap konsekuensi dari berbagai varian diukur dalam satuan yang sama yang berkisar antara 0 dan 1, di mana kegunaan

mewakili manfaat yang diharapkan oleh pengambil keputusan dari tercapainya konsekuensi tertentu.

Indikator Keputusan Investasi menurut Tandelilin (2010) yaitu:

1. *Return*

Return merujuk pada hasil atau keuntungan yang diperoleh dari suatu investasi, baik dalam bentuk pendapatan maupun apresiasi nilai.

2. *Risk*

Risiko mengacu pada ketidakpastian atau potensi kerugian yang dapat terjadi dalam suatu investasi. Setiap investasi memiliki tingkat risiko yang berbeda-beda, yang bisa berasal dari fluktuasi pasar, kondisi ekonomi, atau faktor eksternal lainnya.

3. *Time Factors*

Faktor waktu mencakup jangka waktu investasi yang diinginkan oleh investor. Waktu berperan penting dalam keputusan investasi karena imbal hasil dan risiko dapat berubah seiring berjalannya waktu.

2.1.3 *Digital Financial Literacy*

Perkembangan digital yang begitu pesat dalam beberapa dekade terakhir telah memberikan dampak signifikan terhadap berbagai aspek kehidupan, termasuk dalam cara individu mengatur dan mengelola keuangannya. Dalam hal ini, Digital Financial Literacy menjadi kompetensi yang semakin penting karena dapat membantu masyarakat untuk memahami serta memanfaatkan layanan keuangan digital secara

cerdas. Digital Financial Literacy merujuk pada sejauh mana seseorang memahami transaksi belanja online, metode pembayaran digital, hingga penggunaan layanan perbankan berbasis internet (Prasad et al., 2018).

Menurut Tony dan Desai (2020), Digital Financial Literacy merupakan kombinasi dari pengetahuan keuangan dan kemampuan dalam mengakses serta menggunakan platform digital. Dalam pandangan teoritis, OECD (2018) menyebutkan bahwa literasi ini memiliki pengaruh terhadap perilaku konsumsi dan kebiasaan menabung individu. Meskipun digitalisasi telah menyentuh hampir seluruh aktivitas sehari-hari, pemahaman mendalam masih dibutuhkan untuk mengevaluasi sejauh mana hal tersebut memengaruhi kebiasaan finansial masyarakat serta tingkat literasi keuangan mereka (Koskelainen et al., 2023).

Lebih dari sekadar mempermudah transaksi, Digital Financial Literacy juga memperkuat kemampuan individu dalam menghadapi risiko yang muncul akibat penggunaan teknologi keuangan. Ketika seseorang memiliki pemahaman yang baik dalam aspek ini, mereka cenderung lebih bijak dalam memanfaatkan layanan keuangan digital dan mampu memperoleh manfaat secara maksimal. Oleh karena itu, Digital Financial Literacy tidak hanya meningkatkan kecakapan dalam mengelola keuangan, tetapi juga berkontribusi pada terciptanya kesejahteraan finansial yang berkelanjutan dalam jangka panjang.

Digital Financial Literacy berperan lebih jauh dari sekadar kemampuan menggunakan teknologi keuangan. Literasi ini membantu individu memahami mekanisme pasar modal digital, membaca data keuangan secara daring, serta menilai risiko dan potensi keuntungan melalui platform investasi berbasis digital. Dengan pengetahuan yang memadai, investor dapat membuat keputusan investasi yang lebih terinformasi dan rasional. Menurut Sabri dan Falahati (2021), individu yang memiliki tingkat literasi keuangan digital tinggi cenderung lebih percaya diri dan berhati-hati dalam mengambil keputusan investasi karena mereka mampu memverifikasi informasi dan menghindari keputusan impulsif. Di sisi lain, rendahnya literasi digital keuangan dapat menyebabkan kesalahan dalam pengambilan keputusan, seperti salah menilai risiko atau terjebak dalam informasi menyesatkan yang banyak beredar di platform online. Sehingga, peningkatan Digital Financial Literacy menjadi prasyarat penting bagi masyarakat, khususnya di wilayah perkotaan seperti Kota Bekasi, agar mampu berpartisipasi secara aktif dan cerdas dalam kegiatan investasi saham di era digital yang terus berkembang pesat.

Berikut merupakan beberapa indikator dari Digital Financial Literacy menurut Lyons dan Kass-Hanna, (2021a):

1. *Financial knowledge*

Indikator ini mencakup pemahaman individu mengenai konsep dasar keuangan, produk keuangan dan prinsip pengelolaan uang. Contohnya termasuk memahami bunga tabungan, pinjaman,

investasi, risiko keuangan dan perencanaan keuangan. Pengetahuan ini menjadi fondasi agar seseorang mampu membuat keputusan keuangan yang tepat.

2. *Digital Knowledge*

Indikator ini merujuk pada kemampuan individu dalam menggunakan teknologi digital dan platform online untuk keperluan keuangan. Misalnya, memahami cara mengakses aplikasi perbankan digital, e-wallet, sistem pembayaran online, serta keamanan siber terkait transaksi digital.

3. *Awareness (the knowing about)*

Kesadaran berarti mengetahui adanya produk, layanan, atau risiko keuangan digital. Contohnya termasuk menyadari bahwa ada berbagai jenis investasi digital, platform pinjaman online, atau potensi risiko penipuan di dunia digital. Kesadaran ini penting agar individu tidak mudah terjebak dalam keputusan keuangan yang merugikan.

4. *Practical know-how (the knowing how)*

Indikator ini adalah kemampuan untuk menerapkan pengetahuan keuangan dan digital dalam praktik sehari-hari. Misalnya, bisa melakukan transfer dana melalui aplikasi digital, membayar tagihan online, atau melakukan investasi secara online dengan benar dan aman.

5. *Decision-making (attitudes & behaviors)*

Indikator ini menilai kemampuan individu untuk membuat keputusan keuangan yang tepat berdasarkan pengetahuan dan informasi yang dimiliki. Tidak hanya mengetahui, tetapi juga bertindak dengan pertimbangan yang matang, seperti memilih produk keuangan yang sesuai, menabung, berinvestasi, atau menghindari hutang berisiko.

6. *Self-protection*

Indikator ini mengacu pada kemampuan individu untuk melindungi diri dari risiko keuangan digital, termasuk penipuan, pencurian data, atau penggunaan produk keuangan yang merugikan. Contohnya adalah memahami pentingnya keamanan kata sandi, verifikasi transaksi dan mengenali tanda-tanda potensi penipuan online.

2.1.4 **Inklusi Keuangan**

Inklusi keuangan sangat penting dalam meningkatkan kondisi ekonomi masyarakat yang secara finansial kurang mampu, serta dapat membantu mereka keluar dari kemiskinan (Demirgüç-Kunt & Klapper, 2012). Inklusi keuangan secara umum merujuk pada tingkat akses rumah tangga dan pelaku usaha terutama rumah tangga berpenghasilan rendah serta usaha kecil dan menengah (UKM) terhadap layanan keuangan (Yoshino & Morgan, 2023). Akses yang memadai terhadap layanan keuangan memungkinkan individu dan pelaku usaha kecil untuk menabung, memperoleh pinjaman, serta melakukan transaksi keuangan dengan aman dan efisien.

Namun demikian, inklusi keuangan tidak hanya bergantung pada ketersediaan layanan keuangan formal, tetapi juga pada pemahaman dan perilaku individu dalam memanfaatkannya. Inklusi yang bersifat menyeluruh akan terwujud apabila masyarakat memiliki pemahaman yang baik mengenai produk dan layanan keuangan formal. Keputusan untuk menggunakan layanan keuangan formal sering kali dipengaruhi oleh perilaku serta persepsi individu terhadap manfaat dan risiko layanan tersebut (Wijaya et al., 2019). Oleh karena itu, meningkatkan literasi dan kepercayaan masyarakat terhadap sistem keuangan menjadi aspek penting dalam mendorong inklusi keuangan yang efektif dan berkelanjutan.

Adapun inklusi keuangan juga memiliki peran strategis dalam mendorong partisipasi masyarakat terhadap aktivitas investasi, termasuk investasi saham. Dengan tersedianya akses yang lebih luas terhadap layanan keuangan seperti rekening bank, layanan sekuritas daring, dan platform investasi digital, individu memiliki peluang yang lebih besar untuk mengalokasikan dan mengembangkan aset finansialnya. Menurut Sarma (2020), inklusi keuangan yang baik dapat meningkatkan kemampuan individu dalam melakukan perencanaan keuangan, mengelola risiko, serta memanfaatkan instrumen investasi untuk mencapai tujuan ekonomi jangka panjang. Di era digital saat ini, kehadiran teknologi finansial (fintech) turut memperluas jangkauan inklusi keuangan dengan menyediakan layanan yang lebih mudah, cepat, dan terjangkau bagi masyarakat dari berbagai lapisan ekonomi.

Dalam konteks Kota Bekasi, peningkatan akses terhadap layanan keuangan digital berpotensi memperkuat partisipasi masyarakat dalam pasar modal, karena kemudahan akses dan biaya transaksi yang relatif rendah mendorong minat masyarakat untuk berinvestasi. Sehingga, inklusi keuangan bukan hanya instrumen pemerataan ekonomi, tetapi juga menjadi landasan penting dalam membentuk perilaku keuangan yang produktif, termasuk dalam pengambilan keputusan investasi saham yang cerdas dan berkelanjutan.

Adapun indikator dari inklusi keuangan menurut Mindra et al. (2017) adalah:

1. Akses Fisik ke Lembaga Keuangan Formal.

Indikator ini menunjukkan sejauh mana individu memiliki kesempatan untuk mengakses lembaga keuangan resmi seperti bank, koperasi, atau lembaga keuangan non-bank. Contohnya termasuk memiliki rekening di bank, dekat dengan kantor cabang atau ATM, serta mampu memanfaatkan layanan yang tersedia secara fisik.

2. Pemahaman Produk dan Layanan Keuangan

Menunjukkan kemampuan individu untuk memahami jenis produk dan layanan keuangan yang tersedia, seperti tabungan, kredit, asuransi, atau investasi. Pemahaman ini mencakup pengetahuan tentang manfaat, risiko, syarat dan cara penggunaan produk keuangan tersebut.

3. Ketersediaan dan Pemanfaatan Layanan Keuangan

Fokus pada sejauh mana produk dan layanan keuangan tersedia serta digunakan oleh individu. Tidak hanya mengetahui adanya produk, tetapi juga aktif menggunakannya, misalnya menabung secara rutin, melakukan transaksi pinjaman, atau menggunakan layanan pembayaran digital.

4. Kemudahan Akses Informasi Keuangan

Menunjukkan kemampuan individu untuk memperoleh informasi keuangan yang akurat dan terpercaya. Informasi ini bisa berupa suku bunga, biaya layanan, atau prosedur pengajuan kredit, sehingga individu dapat membuat keputusan keuangan yang tepat dan terinformasi.

2.1.5 Efikasi Keuangan

Efikasi keuangan dalam konteks keputusan investasi merujuk pada keyakinan seseorang bahwa mereka memiliki kemampuan untuk mengelola dan mengatur keuangan mereka dengan baik. Menurut Pangestika dan Rusliati (2019), semakin tinggi keyakinan individu terhadap kemampuan mereka dalam mengelola uang, semakin besar kemungkinan mereka untuk membuat keputusan investasi yang tepat. Ketika seseorang merasa percaya diri dengan pengetahuan dan keterampilan finansial yang dimilikinya, mereka lebih cenderung untuk berani mengambil langkah-langkah penting dalam investasi, seperti memilih saham atau instrumen keuangan lainnya yang sesuai dengan tujuan mereka.

Teori efikasi diri, yang diperkenalkan oleh Bandura (1997), mengajarkan bahwa keyakinan seseorang terhadap kemampuannya dalam suatu situasi akan memengaruhi perilaku dan keputusan mereka. Dalam dunia investasi, jika seseorang percaya bahwa mereka dapat mengelola risiko dan peluang keuangan dengan baik, mereka akan lebih termotivasi untuk melibatkan diri dalam investasi yang lebih kompleks. Keyakinan ini membantu mereka untuk tetap teguh dalam menghadapi fluktuasi pasar dan membuat keputusan investasi yang lebih matang dan bijaksana, meskipun ada ketidakpastian.

Dalam penelitian yang dilakukan oleh Brandon dan Smith (2009), efikasi keuangan didefinisikan sebagai keyakinan positif bahwa seseorang mampu mengelola keuangan mereka dengan sukses, termasuk dalam hal investasi. Seiring dengan meningkatnya pemahaman dan efikasi keuangan, individu lebih mungkin untuk berinvestasi dengan bijak, merencanakan masa depan finansial mereka dan akhirnya mencapai tujuan keuangan yang telah ditetapkan. Pangestika dan Rusliati (2019) menegaskan bahwa efikasi keuangan ini sangat memengaruhi keputusan investasi yang diambil, yang berimbas pada kestabilan dan keberhasilan finansial individu.

Lebih lanjut, efikasi keuangan tidak hanya berperan dalam meningkatkan kepercayaan diri individu untuk berinvestasi, tetapi juga dalam membentuk pola pikir rasional dan disiplin dalam pengambilan keputusan keuangan. Individu dengan tingkat efikasi keuangan yang tinggi cenderung memiliki kemampuan lebih baik dalam mengevaluasi

informasi pasar, menilai risiko, serta memilih strategi investasi yang sesuai dengan profil dan tujuan keuangan mereka (Farrell et al., 2016). Selain itu, efikasi keuangan juga berhubungan erat dengan perilaku pengendalian diri (self-control) dalam menghadapi godaan konsumtif yang dapat menghambat akumulasi aset investasi. Dalam konteks digital, kemampuan seseorang untuk menggunakan platform investasi online secara efektif juga memerlukan efikasi keuangan yang kuat agar tidak mudah terpengaruh oleh tren atau rekomendasi yang tidak berdasarkan analisis rasional. Dengan demikian, efikasi keuangan berperan sebagai faktor psikologis yang memperkuat hubungan antara literasi keuangan digital dan inklusi keuangan terhadap keputusan investasi. Dalam konteks masyarakat perkotaan seperti Kota Bekasi, peningkatan efikasi keuangan menjadi kunci penting agar masyarakat tidak hanya memiliki akses terhadap layanan keuangan digital, tetapi juga memiliki keyakinan dan kemampuan untuk memanfaatkannya secara optimal dalam membuat keputusan investasi saham yang cerdas dan berorientasi jangka panjang.

Adapun indikator dari Efikasi Keuangan menurut Lown (2011) sebagai berikut:

1. Kemampuan dalam merencanakan pengeluaran keuangan

Indikator ini menunjukkan sejauh mana individu mampu membuat rencana pengeluaran secara terstruktur dan sesuai dengan pendapatan. Contohnya termasuk membuat anggaran bulanan,

mengatur prioritas pengeluaran dan menghindari pengeluaran impulsif.

2. Keyakinan dalam pengelolaan keuangan

Indikator ini menunjukkan tingkat kepercayaan diri individu dalam mengelola uang dan asetnya. Individu yang memiliki keyakinan tinggi merasa mampu mengendalikan pengeluaran, menabung, serta menggunakan produk keuangan dengan efektif.

3. Keyakinan terhadap kondisi keuangan di masa yang akan datang

Indikator ini fokus pada optimisme dan rasa percaya diri individu mengenai stabilitas keuangan mereka di masa depan. Ini mencakup keyakinan bahwa mereka akan mampu memenuhi kebutuhan, menghadapi pengeluaran tak terduga dan mencapai kesejahteraan finansial.

4. Kemampuan dalam mencapai tujuan keuangan

Indikator ini menunjukkan sejauh mana individu mampu menetapkan dan merealisasikan target finansial jangka pendek maupun jangka panjang, misalnya menabung untuk pendidikan, membeli rumah, atau mempersiapkan dana pensiun.

5. Kemampuan pengambilan keputusan saat muncul kejadian tidak terduga

Indikator ini menilai kemampuan individu untuk membuat keputusan keuangan yang tepat ketika menghadapi situasi darurat atau tak terduga, seperti kehilangan pekerjaan, biaya kesehatan mendadak, atau kerusakan aset.

6. Kemampuan dalam menghadapi tantangan keuangan

Indikator ini menunjukkan ketahanan individu dalam menghadapi tekanan atau kesulitan finansial, termasuk kemampuan beradaptasi dengan perubahan pendapatan, menyesuaikan pengeluaran dan mencari solusi alternatif untuk memenuhi kebutuhan keuangan.

2.2 Penelitian Terdahulu

Pada bagian ini, akan dibahas mengenai penelitian-penelitian terdahulu yang relevan dengan topik penelitian ini. Studi-studi sebelumnya memberikan wawasan penting mengenai pengaruh berbagai faktor seperti Digital Financial Literacy, inklusi keuangan dan efikasi keuangan terhadap keputusan investasi. Penelitian-penelitian tersebut menjadi landasan teoritis yang kuat dalam memahami bagaimana individu membuat keputusan investasi dalam konteks modern yang semakin dipengaruhi oleh perkembangan teknologi dan digitalisasi. Berikut merupakan penelitian terdahulu:

Tabel 2. 1 Penelitian Terdahulu

No.	Nama	Judul	Hasil
1	Chasanah et al. (2022)	Pengaruh Literasi Keuangan, Motivasi, dan Percaya Diri terhadap Keputusan Investasi bagi Mahasiswa	Literasi Keuangan berpengaruh signifikan terhadap Keputusan Investasi
2	Fadilla et al. (2022)	Pengaruh Literasi Keuangan, Financial Technology, Persepsi Risiko, dan Locus of Control Terhadap Keputusan Investasi Pengusaha Muda	Literasi Keuangan berpengaruh signifikan terhadap Keputusan Investasi
3	Putri & Andayani (2022)	Literasi Keuangan dan Pendapatan Terhadap Keputusan Investasi Mahasiswa dengan Perilaku	Literasi Keuangan berpengaruh signifikan terhadap Keputusan Investasi

No.	Nama	Judul	Hasil
		Keuangan Sebagai Variabel Intervening	
4	Sani & Paramita (2024)	Pengaruh Pengalaman Investasi, <i>Risk Tolerance</i> , dan Sosial Media Terhadap Keputusan Investasi Dengan Literasi Keuangan Sebagai Variabel Moderasi (Studi Pada Investor Generasi Z Jawa Barat)	Literasi Keuangan berpengaruh signifikan terhadap Keputusan Investasi
5	Kulintang & Putri (2024)	Peran Literasi Keuangan, <i>Risk Tolerance</i> , <i>Overconfidence</i> Serta <i>Financial Technology</i> dalam Mendorong Keputusan Investasi	Literasi Keuangan berpengaruh signifikan terhadap Keputusan Investasi
6	Nugraha et al. (2021)	<i>The impact of financial literacy and financial inclusion on investment decision in Manado</i>	Inklusi Keuangan berpengaruh positif dan signifikan terhadap Keputusan Investasi
7	Febriana & Armansyah (2024)	<i>Analysis of Financial Literacy, Financial Inclusion and Mental Accounting on Investment Decisions of The Millenial Generation in Surabaya</i>	Inklusi Keuangan berpengaruh positif dan signifikan terhadap Keputusan Investasi
8	Iqbal et al., (2024)	Peran Literasi Keuangan, Inklusi Keuangan dan Prilaku Keuangan Terhadap Keputusan Investasi Pada Generasi Z di kecamatan Jabon Kabupaten Sidoarjo	Inklusi Keuangan berpengaruh positif dan signifikan terhadap Keputusan Investasi
9	Murdiyati & Rizkita (2025)	Pengaruh Literasi Keuangan, Inklusi Keuangan dan <i>Financial Technology</i> Terhadap Keputusan Investasi Nasabah Bank Mandiri Cabang Jakarta Kebon Jeruk Perjuangan	Inklusi Keuangan berpengaruh positif dan signifikan terhadap Keputusan Investasi
10	Wahbi et al., (2024)	Analisis Pengaruh Literasi Keuangan, Inklusi Keuangan, dan Pengelolaan Keuangan Terhadap Keputusan Investasi Generasi Z Di Kota Kendari	Inklusi Keuangan berpengaruh positif dan signifikan terhadap Keputusan Investasi

No.	Nama	Judul	Hasil
11	Hasanudin et al. (2022)	Pengaruh literasi keuangan, efikasi keuangan, dan sikap keuangan terhadap keputusan investasi melalui perilaku keuangan	Efikasi Keuangan berpengaruh positif dan signifikan terhadap Keputusan Investasi
12	Lamusu et al. (2024)	Pengaruh Literasi Keuangan, Efikasi Keuangan, dan Faktor Demografi Terhadap Keputusan Investasi Mahasiswa Universitas Negeri Gorontalo	Efikasi Keuangan berpengaruh positif dan signifikan terhadap Keputusan Investasi
13	Loprang et al., (2022)	Pengaruh Literasi Keuangan dan Efikasi Keuangan Terhadap Keputusan Investasi Masyarakat Malalayang Dua Lingkungan Dua	Efikasi Keuangan berpengaruh positif dan signifikan terhadap Keputusan Investasi
14	Reysa et al., (2023)	Pengaruh Literasi Keuangan, Efikasi Keuangan dan Pendapatan Terhadap Keputusan Investasi Pada Pedagang Di Pasar Baru Kota Bekasi	Efikasi Keuangan berpengaruh positif dan signifikan terhadap Keputusan Investasi
15	Fatimah et al., (2022)	Pengaruh Efikasi Keuangan Terhadap Keputusan Investasi Dengan Minat Investasi Sebagai Variabel Intervening (Studi Kasus Mahasiswa Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Universitas Abdurachman Saleh Situbondo Angkatan 2018)	Efikasi Keuangan berpengaruh positif dan signifikan terhadap Keputusan Investasi

Sumber: Penelitian Terdahulu

2.3 Hubungan Antar Variabel

2.3.1 Digital Financial Literacy terhadap Keputusan Investasi

Digital Financial Literacy merupakan bagian penting dalam pengambilan keputusan keuangan di era modern yang serba digital. Prasad et al. (2018) menyatakan bahwa Digital Financial Literacy merujuk pada sejauh mana seseorang memahami transaksi belanja

online, metode pembayaran digital, hingga penggunaan layanan perbankan berbasis internet. Berdasarkan *Theory of Planned Behavior* (Ajzen, 1991), pengetahuan dan keterampilan seseorang dalam menggunakan teknologi keuangan dapat memengaruhi *attitude toward behavior* serta *perceived behavioral control*, yang pada akhirnya mendorong minat dan keputusan untuk berinvestasi.

Digital Financial Literacy berperan penting karena menjadi fondasi utama bagi individu dalam memahami, menilai, dan memanfaatkan peluang investasi yang tersedia di platform digital. Seseorang yang memiliki kemampuan digital keuangan yang baik akan lebih mudah dalam mengakses informasi terkait pasar modal, memahami mekanisme investasi daring, serta menilai risiko dan potensi keuntungan dari berbagai instrumen investasi. Hal ini penting karena di era digital, banyak keputusan investasi dilakukan secara online melalui aplikasi sekuritas atau platform investasi digital yang membutuhkan pemahaman teknologi sekaligus kemampuan analisis finansial. Ketika individu memahami cara kerja platform digital dan memiliki kepercayaan diri dalam menggunakannya, mereka akan merasa lebih mampu (*perceived behavioral control*) dan memiliki sikap positif (*attitude toward behavior*) terhadap kegiatan investasi. Dengan demikian, Digital Financial Literacy tidak hanya berfungsi sebagai pengetahuan teknis, tetapi juga sebagai pendorong psikologis yang meningkatkan kesiapan dan keyakinan individu dalam mengambil keputusan investasi yang tepat dan rasional.

Penelitian sebelumnya juga memperkuat asumsi bahwa literasi keuangan memiliki pengaruh yang signifikan terhadap keputusan investasi. Chasanah et al. (2022), Fadilla et al. (2022), Putri & Andayani (2022), serta Sani & Paramita (2024) secara konsisten menemukan bahwa literasi keuangan memberikan dampak positif terhadap keputusan investasi yang dilakukan oleh individu.

H1: Digital Financial Literacy secara parsial berpengaruh positif terhadap Keputusan Investasi

2.3.2 Inklusi Keuangan terhadap Keputusan Investasi

Inklusi keuangan merupakan aspek penting dalam mendorong partisipasi masyarakat dalam aktivitas ekonomi, termasuk investasi. Yoshino dan Morgan (2023) mendefinisikan inklusi keuangan sebagai tingkat akses rumah tangga dan pelaku usaha, khususnya kelompok berpenghasilan rendah serta usaha kecil dan menengah (UKM), terhadap layanan keuangan formal. Pada *Theory of Planned Behavior* (Ajzen, 1991), akses terhadap layanan keuangan memengaruhi dua konstruk penting, yaitu *perceived behavioral control* dan *subjective norms*. Akses yang baik terhadap layanan keuangan formal memberikan rasa kontrol yang lebih besar kepada individu terhadap perilaku investasinya. Selain itu, norma sosial yang terbentuk dari komunitas yang aktif menggunakan layanan keuangan juga dapat mendorong individu lain untuk mengikuti perilaku serupa, termasuk berinvestasi.

Secara konseptual, inklusi keuangan berperan sebagai jembatan yang memungkinkan individu untuk berpartisipasi dalam aktivitas keuangan yang lebih luas, termasuk investasi saham. Akses terhadap layanan keuangan seperti rekening bank, platform investasi digital, serta layanan pembiayaan menjadi langkah awal yang membuka peluang bagi masyarakat untuk mengalokasikan dana secara produktif. Ketika individu memiliki akses yang mudah terhadap instrumen keuangan, mereka tidak hanya memiliki kemampuan teknis untuk berinvestasi, tetapi juga kepercayaan diri dan rasa aman dalam mengelola dana mereka. Hal ini sejalan dengan pandangan Beck et al. (2018) yang menyatakan bahwa keterlibatan dalam sistem keuangan formal meningkatkan kemampuan individu dalam melakukan perencanaan dan diversifikasi aset. Dengan demikian, inklusi keuangan bukan hanya tentang ketersediaan layanan, tetapi juga tentang bagaimana akses tersebut membentuk persepsi kontrol dan keyakinan individu untuk berpartisipasi aktif dalam pasar keuangan. Dalam konteks keputusan investasi, semakin tinggi tingkat inklusi keuangan seseorang, semakin besar pula kemungkinan mereka untuk mengambil keputusan investasi yang bijak, terukur, dan berorientasi pada pencapaian kesejahteraan finansial jangka panjang.

Penelitian yang dilakukan oleh Nugraha et al. (2021), Febriana & Armansyah (2024), Iqbal et al., (2024), serta Murdiyati & Rizkita (2025) menunjukkan bahwa inklusi keuangan memiliki pengaruh positif terhadap keputusan investasi. Individu yang merasa mudah dan

nyaman dalam mengakses layanan keuangan cenderung lebih siap dan yakin dalam membuat keputusan keuangan, termasuk keputusan untuk menanamkan modal dalam bentuk investasi saham.

H2: Inklusi Keuangan secara parsial berpengaruh positif terhadap Keputusan Investasi

2.3.3 Efikasi Keuangan terhadap Keputusan Investasi

Efikasi keuangan merujuk pada keyakinan seseorang bahwa mereka memiliki kemampuan untuk mengelola dan mengatur keuangan mereka dengan baik. Individu yang memiliki efikasi keuangan tinggi cenderung merasa yakin dalam membuat keputusan terkait keuangannya, termasuk keputusan untuk berinvestasi. Keyakinan ini dapat memengaruhi cara mereka menyusun strategi keuangan, mengevaluasi risiko, serta memilih instrumen investasi yang sesuai dengan tujuan finansialnya. Berdasarkan *Theory of Planned Behavior* (TPB) yang dikemukakan oleh Ajzen (1991), efikasi keuangan erat kaitannya dengan komponen *perceived behavioral control*, yaitu sejauh mana individu merasa memiliki kemampuan untuk melakukan suatu tindakan. Seseorang dengan tingkat efikasi keuangan yang tinggi akan merasa lebih mampu dan berdaya untuk melakukan perilaku investasi.

Efikasi keuangan menjadi faktor psikologis yang berperan penting dalam menjembatani antara pengetahuan keuangan dan tindakan nyata dalam investasi. Keyakinan diri terhadap kemampuan mengelola keuangan mendorong individu untuk lebih proaktif dalam mencari informasi, menganalisis peluang, serta mengambil keputusan

investasi dengan penuh perhitungan. Menurut Bandura (1997), individu dengan tingkat efikasi diri yang tinggi cenderung memiliki motivasi lebih kuat, ketahanan menghadapi risiko, dan kemampuan untuk belajar dari pengalaman keuangan sebelumnya. Dalam konteks investasi, efikasi keuangan tidak hanya menentukan keberanian seseorang untuk memulai investasi, tetapi juga ketekunan mereka dalam menghadapi fluktuasi pasar dan ketidakpastian ekonomi. Selain itu, efikasi keuangan berperan dalam membentuk kontrol perilaku yang dirasakan (*perceived behavioral control*), yang pada akhirnya memengaruhi niat dan keputusan aktual untuk berinvestasi. Dengan demikian, peningkatan efikasi keuangan tidak hanya memperkuat kepercayaan diri individu dalam mengelola aset, tetapi juga menciptakan perilaku investasi yang lebih rasional, terarah, dan berkelanjutan.

Penelitian sebelumnya mendukung hubungan ini. Hasanudin et al. (2022), Lamusu et al. (2024), Reysa et al., (2023), serta Loprang et al., (2022) menemukan bahwa efikasi keuangan memiliki pengaruh positif terhadap keputusan investasi. Temuan ini menunjukkan bahwa individu yang yakin terhadap kemampuannya dalam mengelola keuangan lebih cenderung untuk mengambil keputusan investasi yang matang dan terencana.

H3: Efikasi Keuangan secara parsial berpengaruh positif terhadap Keputusan Investasi

2.3.4 Digital Financial Literacy, Inklusi Keuangan dan Efikasi Keuangan terhadap Keputusan Investasi

Berdasarkan *Theory of Planned Behavior* (Ajzen, 1991), perilaku individu dipengaruhi oleh tiga konstruk utama, yaitu *attitude toward behavior*, *subjective norms* dan *perceived behavioral control*. Dalam konteks investasi, Digital Financial Literacy, inklusi keuangan dan efikasi keuangan dapat memengaruhi ketiga konstruk tersebut. Digital Financial Literacy membekali individu dengan pengetahuan dan keterampilan dalam memanfaatkan instrumen keuangan berbasis teknologi, sehingga membentuk sikap positif terhadap perilaku investasi (*attitude toward behavior*). Inklusi keuangan meningkatkan akses dan kenyamanan individu dalam menggunakan layanan keuangan formal, yang memengaruhi persepsi kontrol mereka atas keputusan investasi (*perceived behavioral control*) sekaligus membentuk norma sosial yang mendorong perilaku investasi (*subjective norms*). Efikasi keuangan meningkatkan keyakinan individu dalam kemampuan mengelola risiko dan mencapai tujuan finansial, yang secara langsung memperkuat kontrol perilaku yang dirasakan dan sikap positif terhadap investasi.

Secara teoritis, keterkaitan antara ketiga variabel tersebut dengan keputusan investasi menunjukkan bahwa perilaku investasi bukan hanya ditentukan oleh faktor ekonomi semata, tetapi juga oleh aspek kognitif, sosial, dan psikologis yang membentuk niat serta tindakan individu. Digital Financial Literacy memberikan landasan kognitif

berupa pengetahuan dan kemampuan analitis dalam memanfaatkan teknologi keuangan modern, sehingga individu dapat membuat keputusan yang lebih rasional dan berbasis informasi. Inklusi keuangan berperan dalam aspek sosial, karena ketersediaan dan kemudahan akses terhadap layanan keuangan formal mendorong terciptanya norma sosial baru yang menormalisasi perilaku investasi di masyarakat. Sementara itu, efikasi keuangan menekankan aspek psikologis, di mana keyakinan diri dalam mengelola keuangan memperkuat persepsi kontrol dan keberanian untuk mengambil keputusan investasi. Ketiga faktor ini saling berinteraksi dalam kerangka Theory of Planned Behavior: literasi digital memperkuat sikap positif terhadap investasi, inklusi keuangan meningkatkan norma dan akses sosial terhadap aktivitas investasi, dan efikasi keuangan memperkuat kontrol perilaku yang dirasakan. Oleh karena itu, kombinasi ketiganya menjadi kunci penting dalam menciptakan perilaku investasi yang rasional, terencana, dan berorientasi pada kesejahteraan finansial jangka panjang.

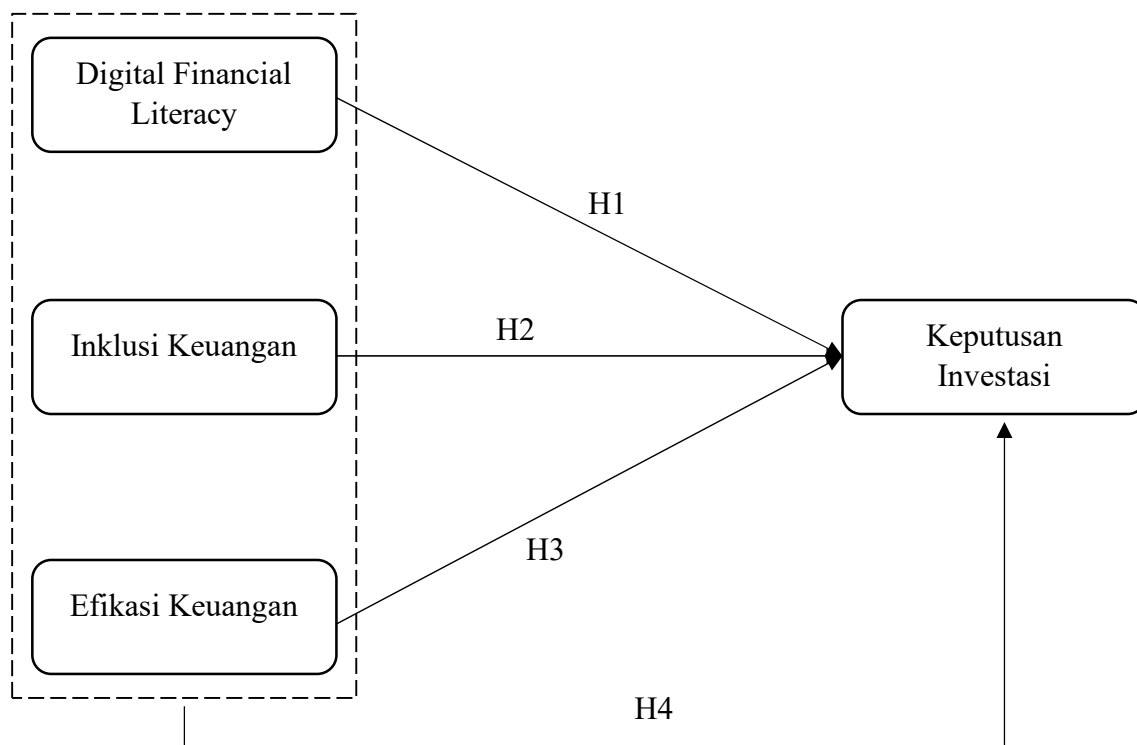
Temuan empiris mendukung asumsi bahwa Digital Financial Literacy, inklusi keuangan dan efikasi keuangan memiliki pengaruh positif terhadap keputusan investasi. Kulintang & Putri (2024) menunjukkan bahwa literasi keuangan berpengaruh signifikan terhadap keputusan investasi, menegaskan pentingnya pemahaman terhadap instrumen dan mekanisme keuangan. Wahbi et al., (2024) menemukan bahwa inklusi keuangan secara positif dan signifikan mendorong individu untuk berpartisipasi dalam aktivitas investasi, karena akses

yang mudah terhadap layanan keuangan formal meningkatkan rasa kontrol dan kenyamanan. Selain itu, Fatimah et al., (2022) menyatakan bahwa efikasi keuangan berpengaruh positif dan signifikan terhadap keputusan investasi, menunjukkan bahwa individu yang percaya pada kemampuan mereka dalam mengelola keuangan lebih cenderung melakukan investasi secara matang dan terencana. Berdasarkan hasil-hasil penelitian tersebut, dapat disimpulkan bahwa kombinasi Digital Financial Literacy, inklusi keuangan dan efikasi keuangan secara simultan berpotensi meningkatkan keputusan investasi individu.

H4: Digital Financial Literacy, Inklusi Keuangan dan Efikasi Keuangan berpengaruh positif terhadap Keputusan Investasi

2.4 Kerangka Pemikiran

Gambar 2. 1 Kerangka Pemikiran



Berdasarkan Gambar Kerangka Pemikiran diatas, diketahui bahwa terdapat 4 Hipotesis. Seluruh hipotesis pada penelitian ini didukung penelitian terdahulu seperti Digital Financial Literacy terhadap Keputusan Investasi (Chasanah et al. 2022; Fadilla et al. 2022; Putri & Andayani 2022; Sani & Paramita 2024), Inklusi Keuangan terhadap Keputusan Investasi (Nugraha et al. 2021; Febriana & Armansyah 2024; Iqbal et al., 2024; Murdiyati & Rizkita 2025), Efikasi Keuangan terhadap Keputusan Investasi (Hasanudin et al. 2022; Lamusu et al. 2024; Reysa et al., 2023; Loprang et al., 2022), dan ketiga variabel tersebut secara simultan terhadap Keputusan Investasi (Kulintang & Putri 2024; Wahbi et al., 2024; Fatimah et al., 2022).

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

3.1 Desain Penelitian

Desain penelitian merupakan proses pengumpulan dan analisis data, serta memberikan interpretasi untuk mencapai tujuan penelitian. Dengan kata lain, metode penelitian adalah pendekatan ilmiah yang digunakan untuk memperoleh data dengan tujuan dan manfaat yang spesifik (Sugiyono, 2022).

Penelitian ini dilakukan dengan metode deskriptif dengan pendekatan kuantitatif. Metode penelitian kuantitatif merupakan pendekatan yang digunakan untuk memperoleh data terkait peristiwa yang terjadi di masa lalu maupun masa kini, mencakup aspek keyakinan, pendapat, karakteristik, perilaku, serta hubungan antarvariabel. Metode ini juga bertujuan untuk menguji hipotesis yang berkaitan dengan variabel-variabel sosiologis dan psikologis berdasarkan sampel yang diambil dari populasi tertentu. Fokus pada keputusan investasi investor di Kota Bekasi. Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data Primer yang berupa kuesioner dan akan disebar di Kota Bekasi.

3.2 Variabel Penelitian

3.2.1 Variabel Independen (Bebas)

Menurut Sugiyono (2022), variabel independen atau variabel bebas adalah variabel yang memberikan pengaruh atau menjadi faktor penyebab terjadinya perubahan pada variabel dependen (terikat). Dengan demikian, variabel independen dalam penelitian ini adalah:

1. *Digital Financial Literacy*

Digital Financial Literacy merujuk pada sejauh mana seseorang memahami transaksi belanja online, metode pembayaran digital, hingga penggunaan layanan perbankan berbasis internet (Prasad et al., 2018).

2. Inklusi Keuangan

Inklusi keuangan secara umum merujuk pada tingkat akses rumah tangga dan pelaku usaha terutama rumah tangga berpenghasilan rendah serta usaha kecil dan menengah (UKM) terhadap layanan keuangan (Yoshino & Morgan, 2023).

3. Efikasi Keuangan

Brandon dan Smith (2009), efikasi keuangan didefinisikan sebagai keyakinan positif bahwa seseorang mampu mengelola keuangan mereka dengan sukses, termasuk dalam hal investasi.

3.2.2 Variabel Dependen (Terikat)

Menurut (Sugiyono, 2022), variabel dependen atau variabel terikat adalah variabel yang mengalami perubahan atau menjadi hasil dari adanya pengaruh variabel independen (bebas). Oleh karena itu, variabel dependen dalam penelitian ini adalah:

1. Keputusan Investasi

Keputusan investasi merupakan keputusan yang diambil oleh individu atau organisasi dalam menempatkan dana pada suatu instrumen investasi dengan tujuan untuk memperoleh keuntungan di masa depan (Wulandari & Iramani, 2023).

3.3 Populasi dan Sampel

3.3.1 Populasi

Populasi merupakan keseluruhan wilayah generalisasi yang terdiri dari objek atau subjek yang memiliki karakteristik dan jumlah tertentu, yang telah ditetapkan oleh peneliti untuk diteliti dan dijadikan dasar dalam penarikan kesimpulan (Sugiyono, 2022). Populasi dalam penelitian ini adalah Masyarakat di Kota Bekasi. Menurut Databoks, Jumlah penduduk di Kota Bekasi tercatat 2,53 juta jiwa data per 2024.

3.3.2 Sampel

Sampel merupakan bagian dari populasi yang memiliki jumlah dan karakteristik tertentu. Ketika populasi berukuran besar dan tidak memungkinkan untuk diteliti secara keseluruhan, peneliti dapat mengambil sebagian dari populasi tersebut sebagai sampel yang mewakili keseluruhan populasi (Sugiyono, 2022). Teknik sampling merupakan metode yang digunakan untuk menentukan bagian dari populasi yang akan dijadikan sampel dalam suatu penelitian. Secara umum, teknik sampling dibedakan menjadi dua jenis, yaitu *probability sampling* dan *non-probability sampling* (Sugiyono, 2022:130). Teknik sampling yang digunakan dalam penelitian ini adalah *non probability sampling* teknik pengambilan data *purposive sampling*. *Purposive sampling* dipilih karena penelitian ini fokus investor yang sudah pernah berinvestasi saham.

Tabel 3. 1 Populasi dan Sample Penelitian

No	Populasi	Sample
1	Masyarakat di Kota Bekasi	Masyarakat yang sudah pernah berinvestasi saham

Pada penelitian ini, penentuan ukuran sampel dilakukan dengan menggunakan **teknik Lemeshow**. Teknik ini dipilih karena mampu menghasilkan jumlah sampel yang representatif, sehingga hasil penelitian dapat digeneralisasikan dengan lebih akurat. Selain itu, metode Lemeshow memiliki keunggulan dalam kemudahan perhitungan, karena tidak memerlukan tabel ukuran sampel dan dapat dihitung menggunakan rumus yang sederhana (Sugiyono, 2019).

Adapun rumus Lemeshow adalah sebagai berikut:

$$n = \frac{Z^2 \cdot p \cdot (1 - p)}{d^2}$$

$$n = \frac{(1,96)^2 \cdot 0,5 \cdot (1 - 0,5)}{(0,1)^2}$$

$$n = \frac{0,9604}{0,01} = 96,04$$

Dimana :

n = Jumlah Sampel

Z = Skor kepercayaan

P = Maksimal estimasi

d = *Sampling error*

3.4 Teknik Pengumpulan Data

Te Teknik pengumpulan data merupakan metode yang digunakan dalam proses memperoleh data penelitian. Proses ini dapat dilakukan

melalui berbagai setting, sumber, serta dengan beragam cara sesuai dengan kebutuhan penelitian (Sugiyono, 2022).

Teknik pengambilan sumber data terbagi menjadi dua yaitu sumber primer dan sumber sekunder. Sumber primer adalah sumber data yang diperoleh secara langsung dari responden atau objek penelitian, sehingga data diberikan langsung kepada peneliti. Sebaliknya, sumber sekunder adalah data yang diperoleh tidak secara langsung, misalnya melalui pihak lain atau dokumen yang sudah ada (Sugiyono, 2022). Dalam penelitian ini, pengumpulan data akan menggunakan sumber primer.

3.5 Variabel Operasional

Menurut (Sugiyono, 2022) definisi operasional variabel adalah penjelasan mengenai suatu variabel dengan memberikan arti, merinci kegiatan, atau menetapkan prosedur operasional yang diperlukan untuk mengukur variabel tersebut. Variabel-variabel dalam penelitian ini dapat dijelaskan sebagai berikut:

1. Digital Financial Literacy

Digital Financial Literacy adalah tingkat pemahaman dan kemampuan individu dalam menggunakan teknologi keuangan, termasuk transaksi digital, layanan perbankan online dan platform investasi digital. Variabel ini dapat diukur dengan menggunakan indikator sebagai berikut:

Tabel 3. 2 Indikator *Digital Financial Literacy*

No	Indikator	Item Pertanyaan
1	<i>Financial knowledge</i>	1
2	<i>Digital Knowledge</i>	1
3	<i>Awareness (the knowing about)</i>	1
4	<i>Practical know-how (the knowing how)</i>	1
5	<i>Decision-making (attitudes & behaviors)</i>	1
6	<i>Self-protection</i>	1
Jumlah		6

Sumber: (Lyons dan Kass-Hanna, 2021a)

2. Inklusi Keuangan

Inklusi Keuangan adalah tingkat akses dan partisipasi individu atau rumah tangga terhadap layanan keuangan formal yang memudahkan mereka dalam melakukan aktivitas ekonomi, termasuk investasi. Variabel ini dapat diukur dengan menggunakan indikator sebagai berikut:

Tabel 3. 3 Indikator Inklusi Keuangan

No	Indikator	Item Pertanyaan
1	Akses Fisik ke Lembaga Keuangan Formal	2
2	Pemahaman Produk dan Layanan Keuangan	2
3	Ketersediaan dan Pemanfaatan Layanan Keuangan	2
4	Kemudahan Akses Informasi Keuangan	1
Jumlah		7

Sumber: (Mindra et al., 2017)

3. Efikasi Keuangan

Efikasi Keuangan adalah Keyakinan individu terhadap kemampuan diri untuk mengelola keuangan secara efektif, termasuk dalam perencanaan, pengambilan keputusan dan pengendalian risiko keuangan. Variabel ini dapat diukur dengan menggunakan indikator sebagai berikut:

Tabel 3. 4 Indikator Efikasi Keuangan

No	Indikator	Item Pertanyaan
1	Kemampuan dalam Merencanakan Pengeluaran Keuangan	2
2	Keyakinan dalam Pengelolaan Keuangan	2
3	Keyakinan terhadap Kondisi Keuangan di Masa yang Akan Datang	1
4	Kemampuan dalam Mencapai Tujuan Keuangan	1
5	Kemampuan Pengambilan Keputusan Saat Muncul Kejadian Tidak Terduga	1
6	Kemampuan dalam Menghadapi Tantangan Keuangan	1
Jumlah		8

Sumber: (Lown, 2011)

4. Keputusan Investasi

Keputusan Investasi adalah tingkat kesiapan dan tindakan individu dalam mengambil keputusan untuk menanamkan modal atau membeli instrumen investasi berdasarkan pertimbangan rasional dan informasi yang dimiliki. Variabel ini dapat diukur dengan menggunakan indikator sebagai berikut:

Tabel 3. 5 Indikator Keputusan Investasi

No	Indikator	Item Pertanyaan
1	<i>Return</i>	2
2	<i>Risk</i>	2
3	<i>Time Factors</i>	1
Jumlah		5

Sumber: (Tandelilin, 2010)

3.6 Deskripsi Responden

Deskripsi responden adalah karakteristik dari responden yang ditentukan berdasarkan metode penelitian yang digunakan. Pada penelitian ini, responden akan diminta untuk mengisi data diri yang berupa:

1. Usia Responden

Usia responden menggambarkan rentang umur individu yang menjadi objek penelitian. Variabel ini penting untuk mengetahui kelompok umur yang paling banyak berpartisipasi dalam kegiatan investasi. Selain itu, usia juga dapat berpengaruh terhadap pengalaman, cara pandang dan kecenderungan seseorang dalam mengambil keputusan keuangan, termasuk keputusan untuk berinvestasi.

2. Jenis Kelamin Responden

Jenis kelamin responden menunjukkan distribusi responden berdasarkan kategori laki-laki dan perempuan. Variabel ini digunakan untuk melihat apakah terdapat perbedaan komposisi gender di antara para investor atau calon investor. Karakteristik ini dapat memberikan gambaran umum mengenai representasi gender dalam aktivitas investasi saham di wilayah penelitian.

3. Pendapatan Responden

Pendapatan responden menggambarkan tingkat penghasilan yang diperoleh responden dalam periode tertentu (misalnya per bulan). Data ini berguna untuk mengetahui kemampuan finansial responden yang dapat memengaruhi kapasitas mereka dalam melakukan investasi. Tingkat pendapatan sering kali menjadi salah satu faktor pertimbangan penting dalam menentukan besaran modal dan pilihan instrumen investasi.

3.7 Teknik Analisis Data

Menurut Sugiyono (2022), instrumen penelitian berfungsi untuk mengumpulkan data, dan dalam pendekatan kuantitatif, instrumen ini digunakan untuk meneliti populasi atau sampel tertentu. Pendekatan ini

memungkinkan peneliti untuk menguji hipotesis yang telah dirumuskan sebelumnya, dengan bantuan analisis data secara statistik guna memperoleh kesimpulan yang objektif dan terukur. Instrumen pada penelitian ini yang merupakan kuesioner, akan dianalisis menggunakan SPSS versi 30 *for windows*.

3.7.1 Uji Validitas

Menurut Sugiyono (2022), suatu penelitian dikatakan valid apabila data yang diperoleh mencerminkan kondisi nyata dari objek yang diteliti. Setelah data terkumpul, data tersebut diolah dalam bentuk tabel dan dianalisis lebih lanjut, salah satunya melalui analisis faktor untuk menguji validitas konstruk. Uji validitas ini dilakukan dengan pendekatan korelasi sederhana, yaitu mengukur hubungan antara skor setiap butir pertanyaan dengan skor total. Hubungan tersebut dihitung menggunakan rumus korelasi Product Moment, yang bertujuan untuk mengetahui kekuatan dan arah hubungan antara dua variabel. Adapun rumus korelasi Product Moment adalah sebagai berikut:

$$r = \frac{n\sum(XY) - \sum X\sum Y}{\sqrt{[n\sum X^2 - (\sum X)^2][n\sum Y^2 - (\sum Y)^2]}}$$

3.7.2 Uji Reliabilitas

Menurut Sugiyono (2022), uji reliabilitas bertujuan untuk menilai sejauh mana sebuah kuesioner yang berfungsi sebagai indikator suatu variabel mampu memberikan hasil yang konsisten. Sebuah instrumen dinyatakan reliabel apabila mampu menghasilkan

data yang stabil ketika digunakan dalam kondisi yang relatif sama pada waktu yang berbeda. Uji ini penting untuk menentukan tingkat konsistensi dan kestabilan suatu alat ukur dalam menangkap fenomena atau gejala tertentu. Semakin tinggi nilai reliabilitas yang dimiliki, maka semakin andal dan akurat pula data yang dihasilkan untuk keperluan analisis dan penarikan kesimpulan dalam penelitian. Sugiyono (2022) menyatakan bahwa kuesioner dianggap reliabel apabila nilai Cronbach's Alpha lebih dari 0,60, sedangkan jika nilainya di bawah 0,60, maka kuesioner tersebut dianggap tidak reliabel.

3.7.3 Uji Asumsi Klasik

1. Uji Multikolinearitas

Menurut Ghozali (2021), uji multikolinearitas dilakukan untuk mengetahui apakah terdapat hubungan atau korelasi di antara variabel-variabel independen dalam suatu model regresi. Deteksi adanya multikolinearitas dilakukan dengan menggunakan dua indikator utama, yaitu nilai tolerance dan *Variance Inflation Factor* (VIF). Kedua indikator ini digunakan untuk menilai sejauh mana variabel bebas saling berkaitan, yang dapat memengaruhi akurasi estimasi dalam model. Keputusan hasil uji multikolinearitas didasarkan pada dua kriteria utama: pertama, jika nilai tolerance lebih dari 0,10, maka tidak terjadi multikolinearitas, sedangkan nilai di bawah 0,10 menunjukkan adanya multikolinearitas; kedua, jika nilai VIF kurang dari 10,

model dianggap bebas dari multikolinearitas, tetapi jika melebihi 10, maka model mengalami multikolinearitas.

2. Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas merupakan tahap penting dalam analisis regresi yang bertujuan untuk mendeteksi adanya perbedaan varians residual pada setiap titik observasi. Salah satu metode yang sering digunakan adalah uji Glejser, yang berfungsi untuk menilai apakah varians residual bersifat konstan atau mengalami perubahan antar observasi. Apabila ditemukan varians yang tidak konstan (*heteroskedasticity*), maka estimasi dalam model regresi dapat menjadi tidak efisien dan kurang dapat diandalkan. Adapun rumus dasar dalam uji Glejser adalah sebagai berikut:

$$|U_t| = a + BX_t + v_t$$

Keterangan:

U_t = Nilai absolut dari residual

X_t = Variabel independen

a = Konstanta

B = Koefisien regresi

v_t = *Error term*

Dalam interpretasinya, jika nilai signifikansi hasil uji Glejser lebih besar dari 0,05, maka dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi heteroskedastisitas. Sebaliknya, jika nilai signifikansi kurang dari 0,05, hal ini mengindikasikan bahwa model mengalami heteroskedastisitas.

3. Uji Normalitas

Menurut Ghozali (2021), uji normalitas bertujuan untuk mengevaluasi apakah residual dalam model regresi terdistribusi secara normal. Dalam penelitian ini, metode yang digunakan untuk menguji normalitas adalah sebagai berikut:

1. *Probability Plot* (P-P Plot)

Probability plot adalah metode berbasis grafik yang digunakan dalam uji normalitas untuk menilai apakah data mengikuti pola distribusi normal dengan cara memvisualisasikannya melalui *normal probability plot*. Menurut Ghozali (2021), *normal probability plot* membandingkan distribusi kumulatif data dengan distribusi kumulatif dari distribusi normal. Keputusan dalam analisis ini didasarkan pada penyebaran titik-titik data; jika titik-titik tersebut tersebar di sekitar garis diagonal dan mengikuti arah garis, maka asumsi normalitas dianggap terpenuhi. Pola distribusi normal umumnya menunjukkan sebagian besar nilai berada di tengah dan hanya sedikit nilai ekstrem di kedua ujung distribusi. Oleh karena itu, jika grafik memperlihatkan sebaran yang simetris di sekitar garis diagonal, maka *residual* dalam model dinyatakan berdistribusi normal.

2. *Kolmogorov-Smirnov*

Uji *Kolmogorov-Smirnov* dilakukan dengan membandingkan fungsi distribusi kumulatif dari data aktual dengan fungsi distribusi kumulatif teoritis berdasarkan distribusi normal standar. Nilai statistik uji yang dihasilkan akan menunjukkan sejauh mana kesesuaian antara data empiris dan distribusi normal. Hasil uji ini kemudian menjadi dasar dalam menentukan apakah data yang digunakan berdistribusi normal atau tidak. Rumus uji *Kolmogorov Smirnov* dilakukan dengan membandingkan:

$$\text{hitung} = \text{maks } |F_0(x) - S_n(x)|$$

Keterangan:

$F_0(x)$ = distribusi frekuensi kumulatif teoritis

$S_n(x)$ = distribusi frekuensi kumulatif skor observasi

Adapun kriteria penilaiannya adalah jika nilai signifikansi (*p-value*) lebih besar dari 0,05, maka data dinyatakan berdistribusi normal; sebaliknya, jika nilai signifikansi kurang dari 0,05, maka data dianggap tidak berdistribusi normal.

3.7.4 Uji Regresi Linear Berganda

Ghozali (2021) menyatakan bahwa analisis regresi linier berganda digunakan untuk mengukur sejauh mana variabel-variabel independen secara simultan memengaruhi variabel dependen. Selain itu, analisis ini juga bertujuan untuk menentukan arah hubungan masing-masing variabel independen terhadap variabel dependen,

apakah bersifat positif atau negatif seiring perubahan pada variabel dependen. Adapun rumus dasar dari regresi linier berganda adalah sebagai berikut:

$$Y = \alpha + \beta_1.X_1 + \beta_2.X_2 + \beta_3.X_3 + e$$

Keterangan:

Y = Keputusan Investasi

a = Konstanta

β_1 = Koefisien regresi Digital Financial Literacy

β_2 = Koefisien regresi Inklusi Keuangan

β_3 = Koefisien regresi Efikasi Keuangan

X1 = Digital Financial Literacy

X2 = Inklusi Keuangan

X3 = Efikasi Keuangan

e = Nilai Error

3.7.5 Pengujian Hipotesis

1. Uji Parsial (Uji t)

Menurut Ghozali (2021), uji t-statistic digunakan untuk menilai besarnya pengaruh masing-masing variabel independen terhadap variabel dependen secara parsial dalam model regresi. Uji ini bertujuan untuk menentukan apakah setiap variabel bebas memberikan kontribusi signifikan terhadap variabel terikat. Keputusan dapat diambil dengan membandingkan t-hitung dengan t-tabel, atau dengan membandingkan p-value terhadap tingkat signifikansi yang telah ditetapkan, yaitu 0,05. Adapun rumus dasar dari uji *t* adalah sebagai berikut:

$$t_{hitung} = \frac{\sqrt{n-k-1}}{\sqrt{1-r^2}}$$

Keterangan:

r = Koefisien korelasi parsial

k = Jumlah variabel Independen

n = Jumlah data

Pengambilan keputusannya akan dilakukan dengan penilaian sebagai berikut:

1. Jika $t_{hitung} < t_{tabel}$ dan nilai signifikansi $> 0,05$. Artinya, tidak terdapat pengaruh signifikan.
2. Jika $t_{hitung} > t_{tabel}$ dan nilai signifikansi $< 0,05$. Artinya, terdapat pengaruh signifikan.

2. Uji Simultan (Uji F)

Menurut Ghozali (2021), uji F digunakan untuk menilai apakah variabel-variabel independen secara simultan memengaruhi variabel dependen. Keputusan pengujian didasarkan pada perbandingan F-hitung dan F-tabel; jika F-hitung $>$ F-tabel, maka koefisien regresi secara simultan signifikan dan dapat digeneralisasikan ke seluruh populasi. Nilai F-tabel ditentukan berdasarkan tingkat signifikansi 5% (0,05), dan apabila nilai sig lebih kecil dari 0,05, maka hipotesis diterima. Berikut merupakan rumus dari uji F:

$$F = \frac{R^2 / (n-1)}{(1-R^2) / (n-k)}$$

Keterangan:

R^2 = Koefisien Determinasi

n = jumlah responden

k = jumlah variabel independen

3. Uji Koefisien Determinasi (*R-Square*)

Menurut Ghozali (2021), uji koefisien determinasi digunakan untuk menilai sejauh mana variabel-variabel independen dalam suatu model mampu menjelaskan variasi yang terjadi pada variabel dependen, baik secara parsial maupun simultan. Nilai koefisien determinasi berkisar antara 0 hingga 1, di mana semakin mendekati 1 menunjukkan kemampuan model yang semakin baik dalam menjelaskan variabel terikat. Semakin tinggi nilai koefisien determinasi, semakin besar proporsi variabilitas variabel dependen yang dapat dijelaskan oleh variabel-variabel independen. Adapun rumus koefisien determinasi adalah sebagai berikut:

$$R^2 = \frac{a \sum y + b \sum XY - n(Y)^2}{\sum Y^2 - n(Y)^2}$$

Keterangan:

R^2 = Koefisien Determinasi

a = Titik potong kurva terhadap sumbu Y (Konstanta)

b = Slope garis estimasi yang paling baik

n = banyaknya data

X = Nilai Variabel X (bebas)

Y = Nilai Variabel Y (terikat)

BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN

4.1 Hasil Penelitian

4.1.1 Profil Responden

Responden dalam penelitian ini merupakan masyarakat yang berdomisili di Kota Bekasi dan telah memiliki pengalaman dalam melakukan investasi saham. Berdasarkan data yang diperoleh dari kuesioner, karakteristik responden dapat dijabarkan sebagai berikut:

1. Usia Responden

Berikut merupakan usia responden pada penelitian ini:

Tabel 4. 1 Usia Responden

No.	Usia	Frekuensi	Persentase
1	< 20 tahun	10	10%
2	21 – 25 tahun	31	31%
3	26 – 30 tahun	26	26%
4	31 – 35 tahun	22	22%
5	36 - 40 tahun	5	5%
6	> 40 tahun	6	6%
Jumlah		100	100%

Sumber: Data Primer, 2025

Berdasarkan tabel usia responden, mayoritas investor saham di Kota Bekasi berada pada rentang usia muda hingga awal dewasa. Kelompok usia 21–30 tahun mendominasi, yang menunjukkan bahwa generasi muda semakin aktif dan tertarik dalam kegiatan investasi. Hal ini mencerminkan peningkatan kesadaran dan partisipasi generasi milenial dalam mengelola keuangan melalui instrumen saham. Sementara itu, partisipasi dari kelompok usia di atas 35 tahun relatif lebih rendah, yang dapat mengindikasikan bahwa minat atau keterlibatan dalam

investasi saham mulai menurun seiring bertambahnya usia, atau mereka mungkin lebih memilih instrumen investasi lain yang dianggap lebih stabil dan rendah risiko. Temuan ini juga menunjukkan bahwa edukasi dan akses informasi investasi kemungkinan besar lebih efektif menjangkau generasi muda.

2. Jenis Kelamin Responden

Berikut merupakan jenis kelamin responden pada penelitian ini:

Tabel 4. 2 Jenis Kelamin Responden

No.	Jenis Kelamin	Frekuensi	Persentase
1	Laki – laki	47	47%
2	Perempuan	53	53%
	Jumlah	100	100%

Sumber: Data Primer, 2025

Berdasarkan tabel data jenis kelamin, responden dalam penelitian ini terdiri dari laki-laki dan perempuan dengan proporsi yang relatif seimbang, meskipun jumlah responden perempuan sedikit lebih banyak dibandingkan laki-laki. Temuan ini menunjukkan bahwa minat terhadap investasi saham di Kota Bekasi tidak didominasi oleh satu jenis kelamin saja, melainkan menunjukkan keterlibatan aktif dari kedua kelompok. Keseimbangan ini juga mencerminkan bahwa akses terhadap informasi keuangan dan peluang investasi saham telah menjangkau masyarakat secara merata, tanpa adanya kesenjangan signifikan berdasarkan gender.

3. Pendapatan Responden

Berikut merupakan jenis kelamin responden pada penelitian ini:

Tabel 4. 3 Pendapatan Responden

No.	Pendapatan	Frekuensi	Persentase
1	< Rp3.000.000	32	32%
2	Rp3.000.001 - Rp4.000.000	23	23%
3	Rp4.000.001 - Rp5.000.000	34	34%
4	> Rp5.000.000	11	11%
Jumlah		100	100%

Sumber: Data Primer, 2025

Berdasarkan tingkat pendapatan, mayoritas responden memiliki penghasilan dalam kisaran menengah, khususnya antara Rp3.000.001 hingga Rp5.000.000. Hal ini menunjukkan bahwa sebagian besar investor saham di Kota Bekasi berasal dari kelompok ekonomi menengah yang memiliki kemampuan finansial cukup untuk menyisihkan dana dalam bentuk investasi. Meskipun terdapat pula responden dengan pendapatan di bawah Rp3.000.000, partisipasi mereka dalam investasi saham menunjukkan adanya semangat dan kesadaran keuangan meski dengan keterbatasan sumber daya. Sementara itu, kelompok dengan pendapatan di atas Rp5.000.000 merupakan yang paling sedikit, yang mungkin disebabkan oleh preferensi mereka terhadap instrumen investasi lain atau pendekatan keuangan yang lebih konservatif. Temuan ini mengindikasikan bahwa investasi saham kini telah menjangkau berbagai lapisan pendapatan

masyarakat, tidak terbatas pada kalangan berpenghasilan tinggi.

4.1.2 Analisis Deskriptif

Berikut merupakan hasil analisis deskriptif menggunakan SPSS 30:

Tabel 4. 4 Analisis Deskriptif

Descriptive Statistics					
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Total_X1	100	7	30	23,76	4,858
Total_X2	100	9	35	27,87	5,369
Total_X3	100	8	40	31,84	6,565
Total_Y	100	5	24	19,92	3,538
Valid N (listwise)	100				

Sumber: SPSS 30, 2025

Hasil analisis deskriptif menunjukkan bahwa responden memiliki tingkat Efikasi Keuangan yang paling tinggi dibandingkan variabel lainnya, diikuti oleh Inklusi Keuangan dan Digital Financial Literacy. Sementara itu, keputusan investasi saham juga menunjukkan rata-rata yang cukup tinggi, mengindikasikan kecenderungan positif dalam pengambilan keputusan investasi. Variasi jawaban terbesar terdapat pada variabel Efikasi Keuangan, yang menunjukkan adanya perbedaan tingkat keyakinan diri responden dalam mengelola keuangan. Secara umum, responden cenderung memiliki pemahaman keuangan yang baik dan aktif dalam berinvestasi saham.

4.2 Analisis Statistik

4.2.1 Uji Validitas

Uji validitas dilakukan untuk menilai sejauh mana instrumen penelitian mampu mengukur variabel yang dimaksud secara tepat.

Dalam penelitian ini, validitas konstruk diuji menggunakan teknik korelasi *Product Moment Pearson*, yang bertujuan untuk mengetahui hubungan antara skor tiap item pernyataan dengan skor total variabel. Penelitian ini melibatkan 100 responden, sehingga pengujian validitas dilakukan dengan menghitung nilai *r-hitung* dari masing-masing item dan membandingkannya dengan nilai *r-tabel* pada tingkat signifikansi 5%. Nilai *r-tabel* diperoleh berdasarkan rumus derajat kebebasan (*degree of freedom*), yaitu:

$$df = n - 2$$

Jumlah sampel (*n*) sebanyak 100, maka diperoleh $df = 100 - 2 = 98$ sehingga nilai *r-tabel* pada taraf signifikansi 5% adalah sebesar 0,197. Item dikatakan valid apabila nilai *r-hitung* lebih besar dari nilai *r-tabel*.

1. Validitas variabel Digital Financial Literacy

Berikut merupakan hasil uji validitas pada variabel

Digital Financial Literacy:

Tabel 4. 5 Validitas Digital Financial Literacy

Item Pernyataan	<i>r hitung</i>	<i>r tabel</i>	Sig	Status
X1.1	0,843	0,1966	0,000	Valid
X1.2	0,853	0,1966	0,000	Valid
X1.3	0,833	0,1966	0,000	Valid
X1.4	0,791	0,1966	0,000	Valid
X1.5	0,878	0,1966	0,000	Valid
X1.6	0,875	0,1966	0,000	Valid

Sumber: SPSS 30, 2025

Berdasarkan hasil uji validitas untuk variabel Digital Financial Literacy (X1), seluruh item pernyataan (X1.1 sampai X1.6) menunjukkan nilai *r-hitung* yang jauh lebih besar dari *r-tabel* sebesar 0,1966 dengan nilai signifikansi 0,000 ($< 0,05$).

Hal ini menunjukkan bahwa semua butir pernyataan dalam variabel ini memiliki korelasi yang signifikan terhadap total skor variabel, sehingga dapat disimpulkan bahwa seluruh item dinyatakan valid.

2. Validitas variabel Inklusi Keuangan

Berikut merupakan hasil uji validitas pada variabel Inklusi Keuangan:

Tabel 4. 6 Validitas Inklusi Keuangan

Item Pernyataan	<i>r</i> hitung	<i>r</i> tabel	Sig	Status
X2.1	0,781	0,1966	0,000	Valid
X2.2	0,835	0,1966	0,000	Valid
X2.3	0,857	0,1966	0,000	Valid
X2.4	0,801	0,1966	0,000	Valid
X2.5	0,825	0,1966	0,000	Valid
X2.6	0,799	0,1966	0,000	Valid
X2.7	0,797	0,1966	0,000	Valid

Sumber: SPSS 30, 2025

Hasil uji validitas untuk variabel Inklusi Keuangan (X2) menunjukkan bahwa seluruh item pernyataan, mulai dari X2.1 hingga X2.7, memiliki nilai *r*-hitung yang lebih besar dari *r*-tabel sebesar 0,1966, dengan nilai signifikansi 0,000 yang berada di bawah tingkat signifikansi 0,05. Hal ini mengindikasikan bahwa setiap pernyataan dalam instrumen variabel inklusi keuangan memiliki hubungan yang signifikan terhadap total skor variabelnya. Sehingga, seluruh item dalam variabel X2 dinyatakan valid.

3. Validitas variabel Efikasi Keuangan

Berikut merupakan hasil uji validitas pada variabel Efikasi Keuangan:

Tabel 4. 7 Validitas Efikasi Keuangan

Item Pernyataan	<i>r</i> hitung	<i>r</i> tabel	Sig	Status
X3.1	0,854	0,1966	0,000	Valid
X3.2	0,863	0,1966	0,000	Valid
X3.3	0,891	0,1966	0,000	Valid
X3.4	0,797	0,1966	0,000	Valid
X3.5	0,851	0,1966	0,000	Valid
X3.6	0,854	0,1966	0,000	Valid
X3.7	0,873	0,1966	0,000	Valid
X3.8	0,880	0,1966	0,000	Valid

Sumber: SPSS 30, 2025

Berdasarkan hasil uji validitas terhadap variabel Efikasi Keuangan (X3), seluruh item pernyataan dari X3.1 hingga X3.8 menunjukkan nilai *r*-hitung yang lebih tinggi dari *r*-tabel sebesar 0,1966, dengan tingkat signifikansi sebesar 0,000 yang berada jauh di bawah ambang batas 0,05. Hal ini menandakan bahwa semua pernyataan dalam variabel ini memiliki korelasi yang signifikan terhadap total skor dan secara statistik dinyatakan valid.

4. Validitas variabel Keputusan Investasi

Berikut merupakan hasil uji validitas pada variabel Keputusan Investasi:

Tabel 4. 8 Validitas Keputusan Investasi

Item Pernyataan	<i>r</i> hitung	<i>r</i> tabel	Sig	Status
Y.1	0,782	0,1966	0,000	Valid
Y.2	0,798	0,1966	0,000	Valid
Y.3	0,772	0,1966	0,000	Valid
Y.4	0,840	0,1966	0,000	Valid
Y.5	0,828	0,1966	0,000	Valid

Sumber: SPSS 30, 2025

Hasil uji validitas terhadap variabel Keputusan Investasi (Y) menunjukkan bahwa seluruh item pernyataan, yaitu Y.1 hingga Y.5, memiliki nilai *r*-hitung yang lebih besar dari *r*-

tabel sebesar 0,1966, dengan nilai signifikansi sebesar 0,000 yang berada di bawah tingkat signifikansi 0,05. Hal ini menunjukkan bahwa setiap butir pernyataan memiliki korelasi yang signifikan terhadap skor total variabel, sehingga seluruh item dinyatakan valid.

4.2.2 Uji Reliabilitas

Berikut merupakan hasil uji Reliabilitas:

Tabel 4. 9 Hasil Uji Reliabilitas

Variabel	Cronbach alpha	Keterangan
Digital Financial Literacy	0,920	Reliabel
Inklusi Keuangan	0,915	Reliabel
Efikasi Keuangan	0,948	Reliabel
Keputusan Investasi	0,863	Reliabel

Sumber: SPSS 30, 2025

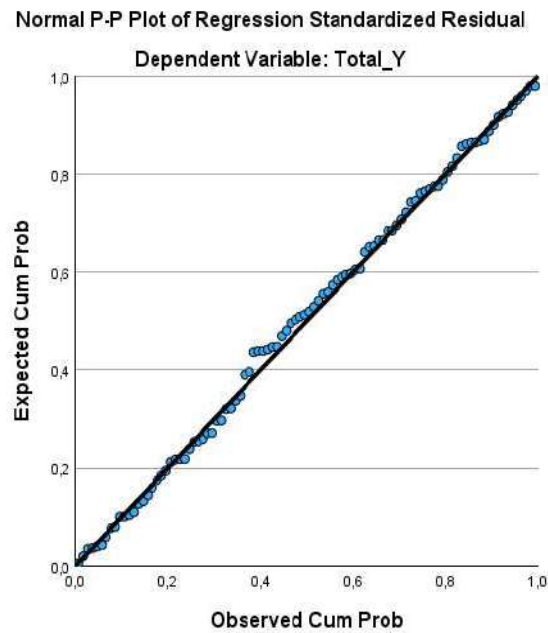
Berdasarkan hasil uji reliabilitas yang ditampilkan pada Tabel diatas, seluruh variabel dalam penelitian ini menunjukkan nilai *Cronbach's alpha* yang berada di atas ambang batas 0,60 Nilai-nilai tersebut menunjukkan bahwa seluruh instrumen penelitian memiliki konsistensi internal yang sangat baik dan dapat diandalkan dalam mengukur masing-masing konstruk, sehingga dinyatakan reliabel.

4.2.3 Uji Asumsi Klasik

1. Uji Normalitas

Berikut merupakan hasil Uji Normalitas *Probability Plot* (*P-P Plot*):

Gambar 4.1 *Probability Plot (P-P Plot)*



Berdasarkan hasil Uji *Probability Plot*, diketahui bahwa data residual menyebar secara mendekati garis diagonal yang menunjukkan distribusi normal. Hal ini mengindikasikan bahwa asumsi normalitas telah terpenuhi. Titik-titik biru yang mengikuti garis lurus antara *Expected Cumulative Probability* dan *Observed Cumulative Probability* menguatkan kesimpulan bahwa distribusi residual pada model regresi tidak menyimpang secara signifikan dari distribusi normal.

Adapun Uji lanjutan menggunakan Uji *One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test*. Berikut hasilnya:

Tabel 4. 10 Hasil Uji *Kolmogorov-Smirnov*

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test			Unstandardized Residual
N			100
Normal Parameters ^{a,b}	Mean		,0000000
	Std. Deviation		1,72435862
Most Extreme Differences	Absolute		,055
	Positive		,032
	Negative		-,055
Test Statistic			,055
Asymp. Sig. (2-tailed) ^c			,200 ^d
Monte Carlo Sig. (2-tailed) ^e	Sig.		,635
	99% Confidence Interval	Lower Bound	,623
		Upper Bound	,648

Berdasarkan hasil Uji *Kolmogorov-Smirnov* dalam Tabel 4.10, diketahui bahwa nilai signifikansi (Asymp. Sig. 2-tailed) sebesar 0,200, yang lebih besar dari tingkat signifikansi 0,05. Hal ini menunjukkan bahwa data residual terdistribusi secara normal, karena tidak terdapat perbedaan signifikan antara distribusi data residual dengan distribusi normal.

2. Uji Heterokedastisitas

Berikut merupakan hasil uji Glejser:

Tabel 4. 11 Hasil Uji Glejser

Model	Coefficients ^a		Beta	t	Sig.
	Unstandardized Coefficients				
	B	Std. Error			
1 (Constant)	,954	,638		1,495	,138
Total_X1	-,002	,027	-,011	-,088	,930
Total_X2	-,003	,023	-,016	-,133	,895
Total_X3	,018	,019	,117	,933	,353

a. Dependent Variable: ABS
 Sumber: Olah data SPSS. 2025

Hasil uji Glejser menunjukkan bahwa seluruh variabel independen dalam model tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap nilai absolut residual. Hal ini mengindikasikan bahwa tidak terdapat masalah heteroskedastisitas dalam model regresi yang digunakan. Sebaran residual dapat dianggap homogen atau konstan, yang berarti bahwa asumsi klasik mengenai homoskedastisitas telah terpenuhi.

3. Uji Multikolinearitas

Berikut merupakan hasil uji Multikolinearitas dengan VIF dan *Tolerance*:

Tabel 4. 12 Hasil Multikolinearitas

		Coefficients ^a					Collinearity Statistics	
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Tolerance	VIF
		B	Std. Error	Beta				
1	(Constant)	1,047	1,092		,959	,340		
	Total_X1	,243	,046	,334	5,337	<,001	,631	1,584
	Total_X2	,313	,039	,476	8,016	<,001	,703	1,423
	Total_X3	,137	,033	,254	4,134	<,001	,657	1,523

a. Dependent Variable: Total_Y

Sumber: Olah data SPSS. 2025

Hasil uji multikolinearitas menunjukkan bahwa ketiga variabel independen dalam model, yaitu Digital Financial Literacy, inklusi keuangan dan efikasi keuangan, tidak mengalami masalah multikolinearitas. Hal ini ditunjukkan oleh nilai *tolerance* yang seluruhnya berada di atas 0,1 dan nilai *Variance Inflation Factor* (VIF) yang berada di bawah 10. Dengan demikian, masing-masing variabel bebas tidak saling berkorelasi tinggi satu sama lain.

4.2.4 Uji Regresi Linear Berganda

Berikut merupakan hasil Uji Regresi Linear Berganda:

Tabel 4. 13 Regresi Linear Berganda

Model	Coefficients ^a				
	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		
	B	Std. Error	Beta	t	Sig.
1 (Constant)	1,047	1,092		,959	,340
Total_X1	,243	,046	,334	5,337	<,001
Total_X2	,313	,039	,476	8,016	<,001
Total_X3	,137	,033	,254	4,134	<,001

a. Dependent Variable: Total_Y

Sumber: Olah data SPSS. 2025

$$Y = 1,047 + 0,243X_1 + 0,313X_2 + 0,137X_3 + e$$

Berdasarkan tabel di atas, diperoleh persamaan regresi sebagai berikut:

1. Konstanta sebesar 1,047 menunjukkan bahwa jika seluruh variabel independen, yaitu Digital Financial Literacy (X_1), inklusi keuangan (X_2) dan efikasi keuangan (X_3), bernilai nol, maka nilai keputusan investasi adalah sebesar 1,047.
2. Koefisien X_1 (Digital Financial Literacy) sebesar 0,243 menunjukkan bahwa setiap peningkatan Digital Financial Literacy akan meningkatkan keputusan investasi sebesar 0,243 satuan, dengan asumsi variabel lain tetap.
3. Koefisien X_2 (Inklusi Keuangan) sebesar 0,313 mengindikasikan bahwa semakin tinggi tingkat inklusi keuangan yang dirasakan individu, maka keputusan untuk melakukan investasi juga akan meningkat sebesar 0,313 satuan.

4. Koefisien X_3 (Efikasi Keuangan) sebesar 0,137 menunjukkan bahwa semakin tinggi tingkat keyakinan individu terhadap kemampuannya dalam mengelola keuangan, maka keputusan untuk berinvestasi akan meningkat sebesar 0,137 satuan.

4.2.5 Uji Hipotesis

1. Uji Parsial (Uji t)

Berikut merupakan hasil Uji Parsial (Uji t):

Tabel 4. 14 Uji Parsial (Uji t)

Model	Coefficients ^a				
	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		
	B	Std. Error	Beta	t	Sig.
1 (Constant)	1,047	1,092		,959	,340
Total_X1	,243	,046	,334	5,337	<,001
Total_X2	,313	,039	,476	8,016	<,001
Total_X3	,137	,033	,254	4,134	<,001

b. Dependent Variable: Total_Y

Sumber: Olah data SPSS. 2025

Berdasarkan tabel di atas, diperoleh hasil sebagai berikut:

1. Digital Financial Literacy (X_1) berpengaruh positif dan signifikan terhadap Keputusan Investasi (Y), dengan nilai signifikansi $< 0,001$. Artinya, semakin tinggi tingkat Digital Financial Literacy yang dimiliki seseorang, maka keputusan untuk berinvestasi juga akan meningkat (H1 terdukung).
2. Inklusi Keuangan (X_2) juga berpengaruh positif dan signifikan terhadap Keputusan Investasi (Y), dengan nilai signifikansi $< 0,001$. Ini menunjukkan bahwa semakin baik

akses dan partisipasi individu dalam layanan keuangan formal, maka semakin besar pula kecenderungan untuk melakukan investasi (H2 terdukung).

3. Efikasi Keuangan (X_3) memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap Keputusan Investasi (Y), dengan nilai signifikansi $< 0,001$. Hal ini menandakan bahwa keyakinan individu dalam mengelola dan mengambil keputusan finansial turut mendorong peningkatan keputusan untuk berinvestasi (H3 terdukung).

2. Uji Simultan (Uji F)

Berikut merupakan hasil Uji Simultan (Uji F):

Tabel 4. 15 Uji Simultan (Uji F)

ANOVA ^a						
	Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	944,992	3	314,997	102,728	<,001b
	Residual	294,368	96	3,066		
	Total	1239,360	99			

a. Dependent Variable: Total_Y

b. Predictors: (Constant), Total_X3, Total_X2, Total_X1

Sumber: Olah data SPSS. 2025

Berdasarkan hasil Uji Simultan (Uji F) pada Tabel 4.15, diketahui bahwa variabel Digital Financial Literacy (X_1), Inklusi Keuangan (X_2) dan Efikasi Keuangan (X_3) secara bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap Keputusan Investasi (Y). Hal ini ditunjukkan oleh nilai signifikansi sebesar $< 0,001$ yang berada jauh di bawah ambang batas 0,05. Model regresi yang digunakan dalam penelitian ini layak dan

mampu menjelaskan hubungan antara ketiga variabel independen tersebut terhadap variabel dependen, sehingga hipotesis keempat (H4) dinyatakan terdukung.

3. Uji Koefisien Determinasi (*R-Square*)

Berikut merupakan hasil Uji Koefisien Determinasi (*R-Square*):

Tabel 4. 16 Uji Koefisien Determinasi (*R-Square*)

Model Summary				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,873a	,762	,755	1,751

a. Predictors: (Constant), Total_X3, Total_X2, Total_X1

Sumber: Olah data SPSS. 2025

Berdasarkan Tabel 4.16, diketahui bahwa nilai koefisien determinasi (*R-Square*) sebesar 0,762 menunjukkan bahwa 76,2% variasi dalam Keputusan Investasi (Y) dapat dijelaskan oleh ketiga variabel independen, yaitu Digital Financial Literacy (X_1), Inklusi Keuangan (X_2) dan Efikasi Keuangan (X_3). Sementara sisanya sebesar 23,8% dipengaruhi oleh variabel lain di luar model penelitian ini. Hal ini menunjukkan bahwa model memiliki daya jelas yang sangat kuat terhadap variabel dependen yang diteliti.

4.3 Pembahasan

4.3.1 Digital Financial Literacy terhadap Keputusan Investasi

Berdasarkan hasil analisis regresi linear berganda, variabel Digital Financial Literacy (X_1) terbukti memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap Keputusan Investasi Saham (Y) di Kota Bekasi. Nilai koefisien sebesar 0,243 menunjukkan bahwa setiap peningkatan satu satuan dalam Digital Financial Literacy akan meningkatkan keputusan investasi sebesar 0,243 satuan, dengan asumsi variabel lainnya tetap. Nilai signifikansi yang lebih kecil dari 0,001 mengindikasikan bahwa hubungan ini sangat kuat secara statistik. Sehingga, hipotesis pertama (H1) dinyatakan terdukung, yang berarti bahwa Digital Financial Literacy secara parsial berpengaruh positif terhadap keputusan investasi saham.

Hasil ini mencerminkan bahwa pemahaman individu terhadap sistem dan teknologi keuangan digital, seperti penggunaan aplikasi investasi, pemantauan portofolio secara daring, serta pemanfaatan informasi pasar secara real-time, berperan penting dalam meningkatkan keyakinan dan kesiapan mereka untuk mengambil keputusan investasi. Literasi digital tidak hanya membantu seseorang memahami risiko dan peluang pasar, tetapi juga mempermudah akses terhadap informasi yang relevan dan akurat. Dengan kata lain, semakin tinggi literasi digital keuangan seseorang, maka semakin mampu ia mengelola informasi dan membuat keputusan investasi yang rasional dan terinformasi. Hal ini memperkuat pentingnya

edukasi digital sebagai fondasi pengambilan keputusan keuangan yang lebih baik di era transformasi digital.

Pengaruh Digital Financial Literacy terhadap keputusan investasi terjadi melalui mekanisme kognitif dan perilaku yang terintegrasi. Individu yang memiliki literasi digital tinggi mampu mengakses dan mengevaluasi informasi pasar secara real-time, memahami risiko dan potensi imbal hasil dari berbagai instrumen investasi, serta menggunakan fitur-fitur teknologi keuangan seperti analisis portofolio dan notifikasi transaksi secara efektif. Kemampuan ini memungkinkan investor untuk melakukan perencanaan investasi yang lebih matang, membandingkan alternatif investasi, dan mengambil keputusan secara rasional berdasarkan data yang tersedia. Selain itu, literasi digital meningkatkan kesiapan mental dan kepercayaan diri individu dalam menghadapi volatilitas pasar, sehingga mereka tidak mudah terpengaruh oleh informasi yang menyesatkan atau keputusan impulsif. Dengan kata lain, literasi digital berfungsi sebagai penghubung antara pengetahuan finansial, kemampuan analisis, dan tindakan nyata dalam pengambilan keputusan investasi yang lebih cerdas dan terinformasi.

Temuan ini selaras dengan berbagai penelitian terdahulu yang menunjukkan hubungan signifikan antara literasi keuangan dan perilaku investasi. Chasanah et al. (2022), Fadilla et al. (2022) dan Putri & Andayani (2022) secara konsisten menemukan bahwa literasi keuangan termasuk dalam bentuk digital memengaruhi peningkatan

partisipasi dan kualitas keputusan investasi. Digital Financial Literacy memungkinkan investor untuk lebih aktif dan mandiri dalam mengelola aset, memahami mekanisme pasar modal, serta memanfaatkan teknologi sebagai sarana pendukung pengambilan keputusan.

4.3.2 Inklusi Keuangan terhadap Keputusan Investasi

Hasil penelitian menunjukkan bahwa Inklusi Keuangan (X_2) memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap Keputusan Investasi (Y). Koefisien regresi sebesar 0,313 mencerminkan bahwa peningkatan inklusi keuangan akan meningkatkan keputusan individu untuk berinvestasi. Selain itu, nilai signifikansi yang lebih kecil dari 0,001 memperkuat validitas hubungan ini secara statistik. Sehingga, hipotesis kedua (H_2) terdukung, yang berarti bahwa secara parsial, inklusi keuangan berpengaruh positif terhadap keputusan investasi saham masyarakat di Kota Bekasi.

Temuan ini mengindikasikan bahwa semakin besar akses dan keterlibatan seseorang dalam sistem keuangan formal, seperti memiliki rekening bank, menggunakan layanan perbankan digital, atau mengakses produk-produk keuangan seperti tabungan, pinjaman dan asuransi, maka semakin tinggi pula peluangnya untuk melakukan investasi. Inklusi keuangan memungkinkan individu untuk mengelola dana secara lebih aman dan efisien, serta meningkatkan kepercayaan terhadap sistem keuangan yang tersedia. Ketika seseorang sudah terbiasa menggunakan layanan keuangan formal, mereka cenderung

memiliki informasi dan sarana yang lebih lengkap untuk mengambil keputusan investasi yang matang dan terarah. Hal tersebut berarti, inklusi keuangan menjadi pintu gerbang penting bagi masyarakat untuk naik kelas dalam perilaku finansial, termasuk dalam berinvestasi.

Pengaruh inklusi keuangan terhadap keputusan investasi terjadi melalui mekanisme peningkatan kontrol perilaku dan pembentukan norma sosial. Akses yang luas terhadap layanan keuangan formal tidak hanya memberikan kemudahan teknis dalam melakukan transaksi, tetapi juga membentuk rasa aman dan percaya diri dalam mengelola dana. Individu yang terbiasa menggunakan rekening bank, layanan perbankan digital, atau produk keuangan lainnya akan lebih mampu merencanakan, memantau, dan menyesuaikan alokasi dana untuk investasi secara sistematis. Selain itu, interaksi dengan komunitas yang aktif menggunakan layanan keuangan formal menciptakan norma sosial yang mendorong individu untuk meniru perilaku serupa, termasuk berpartisipasi dalam pasar modal. Dengan kata lain, inklusi keuangan memfasilitasi akses informasi, meningkatkan kepercayaan diri, dan memperkuat tekanan sosial positif, yang secara simultan mendorong individu untuk membuat keputusan investasi yang lebih rasional dan terinformasi.

Temuan ini selaras dengan hasil penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Nugraha et al. (2021) serta Febriana & Armansyah (2024), yang menyimpulkan bahwa inklusi keuangan berperan

penting dalam mendorong keputusan investasi. Kedua studi tersebut menegaskan bahwa kemudahan akses terhadap lembaga keuangan formal serta penetrasi teknologi finansial mendorong masyarakat untuk terlibat dalam aktivitas keuangan yang lebih kompleks, termasuk investasi.

4.3.3 Efikasi Keuangan terhadap Keputusan Investasi

Hasil penelitian menunjukkan bahwa Efikasi Keuangan (X_3) berpengaruh positif dan signifikan terhadap Keputusan Investasi (Y). Koefisien regresi sebesar 0,137 menandakan bahwa peningkatan efikasi keuangan individu, yaitu keyakinan terhadap kemampuan dirinya dalam mengelola keuangan, akan diikuti oleh peningkatan dalam keputusan untuk berinvestasi. Signifikansi yang tinggi ($p < 0,001$) menegaskan bahwa hubungan ini tidak terjadi secara kebetulan dan valid secara statistik. Sehingga, hipotesis ketiga (H_3) terdukung, yang berarti bahwa secara parsial efikasi keuangan berpengaruh positif terhadap keputusan investasi saham di Kota Bekasi.

Secara konseptual, efikasi keuangan mencerminkan tingkat kepercayaan diri seseorang dalam mengatur keuangannya sendiri, seperti membuat anggaran, menabung dan mengambil keputusan finansial strategis termasuk investasi. Individu dengan efikasi keuangan yang tinggi cenderung merasa lebih siap dan percaya diri dalam menghadapi risiko serta mampu menilai peluang investasi dengan lebih rasional. Mereka juga biasanya memiliki kontrol diri dan pemahaman yang lebih baik dalam mengelola portofolio investasi.

Oleh karena itu, efikasi keuangan menjadi salah satu pendorong penting dalam proses pengambilan keputusan investasi, karena menciptakan rasa aman dan kesiapan psikologis untuk mengambil langkah dalam dunia keuangan yang penuh risiko dan ketidakpastian.

Pengaruh efikasi keuangan terhadap keputusan investasi terjadi melalui mekanisme psikologis yang menghubungkan keyakinan diri dengan tindakan nyata. Individu yang memiliki tingkat efikasi keuangan tinggi lebih mampu menilai risiko dan peluang investasi secara objektif, serta cenderung lebih konsisten dalam mengambil keputusan finansial. Keyakinan ini juga meningkatkan ketahanan psikologis dalam menghadapi volatilitas pasar dan mengurangi kecenderungan perilaku impulsif atau emosional saat membuat keputusan investasi. Selain itu, efikasi keuangan mendorong individu untuk aktif mencari informasi dan memanfaatkan sumber daya finansial secara optimal, termasuk penggunaan platform investasi digital. Dengan demikian, efikasi keuangan tidak hanya memperkuat persepsi kontrol terhadap keputusan finansial, tetapi juga memfasilitasi pengambilan keputusan investasi yang lebih rasional, terencana, dan berorientasi pada tujuan keuangan jangka panjang.

Temuan ini sejalan dengan penelitian terdahulu, seperti yang dilakukan oleh Hasanudin et al. (2022) dan Lamusu et al. (2024), yang menemukan bahwa efikasi keuangan secara signifikan memengaruhi keputusan investasi individu. Mereka menegaskan bahwa individu yang memiliki kepercayaan diri dalam mengelola keuangannya

cenderung lebih aktif dan cermat dalam memilih instrumen investasi. Hasil penelitian ini memperkuat pemahaman bahwa pemberdayaan psikologis melalui peningkatan efikasi keuangan dapat mendorong perilaku investasi yang lebih sehat, terencana dan bertanggung jawab di kalangan masyarakat.

4.3.4 Digital Financial Literacy, Inklusi Keuangan, Efikasi Keuangan terhadap Keputusan Investasi

Hasil penelitian menunjukkan bahwa Digital Financial Literacy (X_1), Inklusi Keuangan (X_2) dan Efikasi Keuangan (X_3) secara simultan berpengaruh signifikan terhadap Keputusan Investasi (Y). Hal ini dibuktikan melalui hasil Uji F, di mana nilai signifikansi sebesar $< 0,001$ berada jauh di bawah batas signifikansi $0,05$. Nilai F sebesar $102,728$ juga menunjukkan kekuatan pengaruh model regresi secara keseluruhan. Selain itu, berdasarkan Tabel 4.16, nilai R-Square sebesar $0,762$ menunjukkan bahwa sebesar $76,2\%$ variasi dalam keputusan investasi dapat dijelaskan oleh ketiga variabel independen tersebut secara bersama-sama. Sehingga, hipotesis H4 terdukung, yang berarti bahwa kombinasi ketiga faktor tersebut memiliki peran penting dalam mendorong perilaku investasi masyarakat di Kota Bekasi.

Interaksi antara Digital Financial Literacy, Inklusi Keuangan, dan Efikasi Keuangan menciptakan mekanisme sinergis yang memperkuat keputusan investasi. Literasi digital keuangan menyediakan pengetahuan dan keterampilan untuk memahami produk

serta risiko investasi secara daring, sedangkan inklusi keuangan memberikan akses nyata dan sarana untuk mengeksekusi keputusan tersebut, seperti membuka rekening, melakukan transaksi investasi, atau memanfaatkan aplikasi keuangan digital. Sementara itu, efikasi keuangan memperkuat keyakinan individu dalam menggunakan pengetahuan dan akses yang dimiliki, sehingga mereka merasa mampu mengambil keputusan yang tepat dan menghadapi ketidakpastian pasar. Ketiga variabel ini saling memperkuat melalui jalur kognitif, sosial, dan psikologis: literasi digital membentuk sikap positif dan kesiapan kognitif, inklusi keuangan menciptakan norma sosial dan kemudahan akses, dan efikasi keuangan meningkatkan kontrol perilaku yang dirasakan. Kombinasi tersebut menghasilkan perilaku investasi yang lebih rasional, terinformasi, dan berkelanjutan, serta menjelaskan mengapa variabel-variabel ini secara simultan mampu menjawab variasi keputusan investasi masyarakat di Kota Bekasi.

Secara konseptual, hasil ini mengindikasikan bahwa keputusan investasi saham tidak hanya dipengaruhi oleh satu faktor tunggal, tetapi merupakan hasil dari interaksi kompleks antara pengetahuan digital tentang keuangan, akses terhadap layanan keuangan dan keyakinan individu dalam mengelola keuangan pribadi. Digital Financial Literacy memberi bekal pemahaman akan risiko dan instrumen investasi berbasis digital, inklusi keuangan memastikan ketersediaan dan kemudahan akses terhadap layanan keuangan,

sementara efikasi keuangan membentuk keberanian dan kesiapan psikologis untuk mengambil keputusan investasi. Ketika ketiga aspek ini berkembang secara bersamaan, maka individu akan lebih siap, yakin dan terdorong untuk mengambil keputusan investasi yang rasional dan terencana.

BAB V

KESIMPULAN

5.1 Kesimpulan

Penelitian ini mengkaji pengaruh Digital Financial Literacy, inklusi keuangan dan efikasi keuangan terhadap keputusan investasi saham di Kota Bekasi sebagai respons terhadap perkembangan teknologi keuangan dan meningkatnya kebutuhan masyarakat akan pengelolaan keuangan yang cerdas dan partisipatif.

Adapun hasil pada penelitian ini menunjukkan bahwa:

1. Digital Financial Literacy secara parsial berpengaruh positif dan signifikan terhadap keputusan investasi, yang berarti H1 terdukung.
2. Inklusi keuangan secara parsial berpengaruh positif dan signifikan terhadap keputusan investasi, yang berarti H2 terdukung.
3. Efikasi keuangan secara parsial berpengaruh positif dan signifikan terhadap keputusan investasi, yang berarti H3 terdukung.
4. Digital Financial Literacy, inklusi keuangan dan efikasi keuangan secara simultan berpengaruh positif dan signifikan terhadap keputusan investasi, yang berarti H4 terdukung.

5.2 Saran - Saran

5.2.1 Bagi Peneliti Selanjutnya

1. Peneliti selanjutnya disarankan untuk menambahkan variabel lain seperti *risk tolerance*, motivasi investasi, atau pengaruh media sosial, guna menjelaskan lebih lanjut faktor-faktor lain yang dapat memengaruhi keputusan investasi.

2. Penelitian ini terbatas pada masyarakat Kota Bekasi; peneliti selanjutnya dapat memperluas wilayah studi ke kota/kabupaten lain agar hasilnya dapat lebih digeneralisasikan.
3. Metode kuantitatif yang digunakan dalam penelitian ini dapat dilengkapi dengan pendekatan kualitatif untuk memperoleh pemahaman yang lebih mendalam terhadap perilaku investasi individu.

5.2.2 Bagi Masyarakat Kota Bekasi

1. Masyarakat diharapkan meningkatkan Digital Financial Literacy dengan mengikuti pelatihan, webinar, atau membaca konten edukatif seputar keuangan digital agar dapat membuat keputusan investasi yang lebih tepat.
2. Masyarakat perlu memanfaatkan layanan inklusi keuangan seperti rekening tabungan digital, aplikasi investasi resmi, serta platform pembayaran elektronik secara bijak untuk mempermudah akses dan keterlibatan dalam aktivitas investasi.
3. Masyarakat didorong untuk membangun efikasi keuangan melalui perencanaan keuangan pribadi, manajemen risiko, serta evaluasi keuangan secara berkala agar semakin yakin dalam mengambil keputusan investasi.

5.2.3 Bagi Regulator

1. Regulator perlu memperluas program edukasi dan kampanye mengenai Digital Financial Literacy secara berkelanjutan, khususnya kepada generasi muda dan pelaku UMKM.

2. Regulator perlu meningkatkan pemerataan akses layanan keuangan di Kota Bekasi, terutama bagi masyarakat di wilayah yang belum terjangkau lembaga keuangan formal, dengan mendorong kolaborasi antara bank dan fintech.
3. Regulator diharapkan menciptakan kebijakan yang mendukung peningkatan efikasi keuangan masyarakat, misalnya dengan menyediakan alat bantu perencanaan keuangan atau platform evaluasi risiko investasi yang mudah diakses publik.

DAFTAR PUSTAKA

- Ajzen, I. (1991). The theory of planned behavior. *Organizational behavior and human decision processes*, 50(2), 179-211.
- Browne, M. W., & Cudeck, R. (1992). Alternative Ways of Assessing Model Fit. *Sociological Methods & Research*, 21(2), 230–258.
- Chasanah, A. N., Wardani, M. F., & Safeta., M., H. (2022). Pengaruh Literasi Keuangan, Motivasi, dan Percaya Diri terhadap Keputusan Investasi bagi Mahasiswa. *Jurnal Eksos*, Desember 2022, Th XVIII, No. 2
- Christabell, P.J., & Raj, V.A. (2012). Financial Inclusion in Rural India : The role of Microfinance as a Tool. *IOSR Journal of Humanities and Social Science(JHSS)*, 2(5), 21–25.
- Danks, N., & Ray, S. (2018). *Predictions From Partial Least Squares Models*. In F. Ali, S. M.Rasoolimanesh, & C. Cobanoglu (Eds.), *Applying Partial Least Squares In Tourism And Hospi-Tality Research* (Pp. 35–52). Bingley: Emerald
- Demirguc-Kunt, A., Klapper, L., Singer, D., Ansar, S., & Hess, J. (2018). *The Global Findex Database 2017: Measuring financial inclusion and the fintech revolution*. World Bank Publications.
- Fadilla, N., Goso., Hamid, R. S., & Ukkas, I. (2022). Pengaruh Literasi Keuangan, Financial Technology, Persepsi Risiko, dan Locus of Control Terhadap Keputusan Investasi Pengusaha Muda. *Owner: Riset & Jurnal Akuntansi*. e-ISSN : 2548-9224 | p-ISSN : 2548-7507 Volume 6 Nomor 2, April 2022. DOI : <https://doi.org/10.33395/owner.v6i2.789>.
- Febriana, A. T., & Armansyah, R. F. (2024). Analysis of Financial Literacy, Financial Inclusion and Mental Accounting on Investment Decisions of The Millennial Generation in Surabaya. *JASa (Jurnal Akuntansi, Audit dan Sistem Informasi Akuntansi)*, 8(1), 159-170.
- Fishbein, M., & Ajzen, I. (2010). *Predicting and Changing Behavior: The Reasoned Action Approach*.
- Ghozali, I., & Latan, H. (2012). *Partial least square: Konsep, teknik dan aplikasi SmartPLS 2.0 M3*. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro, 115–126.
- Hair, J. F., Matthews, L. M., Matthews, R. L., & Sarstedt, M. (2017). Updated guidelines on which method to use. *International Journal of Multivariate Data Analysis*, 1(2), 107.
- Hair, J. F., Sarstedt, M., Hopkins, L., & Kuppelwieser, V. G. (2014). Partial least squares structural equation modeling (PLS-SEM): An emerging tool in business research. *European Business Review*, 26(2), 106–121.

- Hair, J. F., Sarstedt, M., Ringle, C. M., & Gudergan, S. P. (2018). *Advanced Issues in Partial Least Squares Structural Equation Modeling (PLS-SEM)*. Thousand Oaks, CA: Sage.
- Hair, J. F., Sarstedt, M., & Ringle, C. M. (2021). *Partial Least Squares Structural Equation Modeling*. In *Handbook of Market Research* (pp. 1–47). Springer International Publishing.
- Hair, Risher, J. J., Sarstedt, M., & Ringle, C. M. (2019). The Results of PLS-SEM Article information. *European Business Review*, 31(1), 2–24.
- Hasanudin, H., Nurwulandari, A., & Caesariawan, I. (2022). Pengaruh literasi keuangan, efikasi keuangan, dan sikap keuangan terhadap keputusan investasi melalui perilaku keuangan. *Fair Value: Jurnal Ilmiah Akuntansi dan Keuangan*, 5(2), 581-597.
- Henseler, J., Dijkstra, T. K., Sarstedt, M., Ringle, C. M., Diamantopoulos, A., Straub, D. W., Ketchen, D. J., Hair, J. F., Hult, G. T. M., & Calantone, R. J. (2014). Common Beliefs and Reality About PLS: Comments on Rönkkö and Evermann (2013). *Organizational Research Methods*, 17(2), 182–209.
- Honesty, F. F., Mulyani, E., & Fitra, H. (2023). Beginner Investors Behavior in Investment Decision Making. In *Ninth Padang International Conference On Economics Education, Economics, Business and Management, Accounting and Entrepreneurship (PICEEBA 2022)* (pp. 32-40). Atlantis Press.
- Hung, A., Parker, A. M., & Yoong, J., (2009). Defining and measuring financial literacy. RAND Working Paper Series. <http://dx.doi.org/10.2139/ssrn.1498674>.
- Koskelainen, T., Kalmi, P., Scornavacca, E., & Vartiainen, T. (2023). Financial literacy in the digital age—A research agenda. *Journal of Consumer Affairs*, 57(1), 507–528. <https://doi.org/10.1111/joca.12510>
- Lamusu, M. F. R., Monoarfa, M. A. S., & Dunga, M. F. (2023). Pengaruh Literasi Keuangan, Efikasi Keuangan, dan Faktor Demografi Terhadap Keputusan Investasi Mahasiswa Universitas Negeri Gorontalo. *JAMBURA: Jurnal Ilmiah Manajemen dan Bisnis*, 6(3), 1132-1145.
- Lown, J. M. (2011). 2011 Outstanding AFCPE® Conference Paper: Development and Validation Of A Financial Self-Efficacy Scale. *Journal Of Financial Counseling and Planning*, 22(2), 54–63.
- Lyons, A. C., & Kass-Hanna, J. (2021). A methodological overview to defining and measuring “digital” financial literacy. *Financial Planning Review*, 4(2), 1–19. <https://doi.org/10.1002/cfp2.1113>

- Mindra, R., Moya, M., Zuze, L. T., & Kodongo, O. (2017). Financial self-efficacy: a determinant of financial inclusion. *International Journal of Bank Marketing*, 35(3), 338-353.
- Nugraha, F. M., Tulung, J. E., & Arie, F. V. (2021). The impact of financial literacy and financial inclusion on investment decision in Manado. *Jurnal EMBA: Jurnal Riset Ekonomi, Manajemen, Bisnis dan Akuntansi*, 9(3).
- OECD. (2018). G20/OECD-INFE Policy Guidance on Digital Financial Literacy. *G20/OECD-INFE Policy Guidance on Digital Financial Literacy*. <https://doi.org/10.1787/effe2693-en>
- Pangestika, T., & Rusliati, E. (2019). Literasi Dan Efikasi Keuangan Terhadap Minat Mahasiswa Berinvestasi Di Pasar Modal. *Jurnal Riset Bisnis Dan Manajemen*, 12(1), 37. <https://doi.org/10.23969/Jrbm.V12i1.1524>
- Porutiu, A. (2010). *Decision and decision makers*. Studies and Scientific Researches Economic Edition, 15, 435–438.
- Pradipa, N. A., Trisnadewi, K. S., & Dwijayanti, N. M. A. (2023). Pengaruh literasi keuangan terhadap keputusan investasi dengan financial technology sebagai pemediasi di Kota Denpasar. *JUARA: Jurnal Riset Akuntansi*, 13(2), 217-236.
- Prasad, H., Meghwal, D., & Dayama, V. (2018). Digital Financial Literacy: A Study of Households of Udaipur. *Journal of Business and Management*, 5(1), 23–32. <https://doi.org/10.3126/jbm.v5i0.27385>
- Prasad, H., Meghwal, D., & Dayama, V. (2018). Digital Financial Literacy: A Study of Households of Udaipur. *Journal of Business and Management*, 5(1), 23–32. <https://doi.org/10.3126/jbm.v5i0.27385>
- Putri, K.A.S. & Andayani, S. (2022). Literasi Keuangan dan Pendapatan Terhadap Keputusan Investasi Mahasiswa dengan Perilaku Keuangan Sebagai Variabel Intervening. *Journal of Management and Bussines (JOMB)* Volume 4, Nomor 2, JuliDesember 2022. DOI: 10.31539/jomb.v4i2.4715
- Raut, R. K. (2020). Past behaviour, financial literacy and investment decision-making process of individual investors. *International Journal of Emerging Markets*, 15(6), 1243-1263.
- Schoemaker, P. J. H., & Russo, J. E. (2014). *decision-making*. In *Palgrave Encyclopedia of Strategic Management*. <https://doi.org/10.1057/9781137294678.0160>
- Shmueli, G., Ray, S., Velasquez Estrada, J. M., & Chatla, S. B. (2016). The elephant in the room: Predictive performance of PLS models. *Journal of Business Research*, 69(10), 4552–4564.

- Sholihin, M., & Ratmono, D. (2013). *Analisis SEM-PLS dengan WarpPLS 3.0 untuk hubungan nonlinier dalam penelitian sosial dan bisnis*. Penerbit Andi.
- Sugiyono. (2022). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Sun, S., & Lestari, E., (2022). Analisis Pengaruh Literasi Keuangan, Pengetahuan Investasi, Motivasi Investasi Dan Pendapatan Terhadap Keputusan Investasi Pada Masyarakat Di Batam. *AKUNESA: Jurnal Akuntansi Unesa*. Vol 10, No 03, Mei 2022
- Suwaji, S., & Agustedi, A. (2023). The influence of financial literacy and financial inclusion on investment decisions and business performance. In *International Conference of Business and Social Sciences* (pp. 368-379).
- Tandelilin, E. (2010). *Portofolio dan Investasi: Teori dan aplikasi*. Kanisius.
- Tony, N., & Desai, K. (2020). Impact of digital financial literacy on digital financial inclusion. *International Journal of Scientific and Technology Research*, 9(1), 1911–1915.
- Wang, C. (2015). On Decisions and Decision Making. In C. Wang (Ed.), *Managerial Decision Making and Leadership: The Essential Pocket Strategy Book* (pp. 1–8). John Wiley & Sons (Asia) Pte. Ltd. <https://doi.org/10.1002/9781119199571.ch1>
- Wijaya, R., & Leon, F. M. (2019). Financial inclusion and financial self-efficacy in Indonesia. In *2019 International Conference on Organizational Innovation (ICOI 2019)* (pp. 543-547). Atlantis Press.
- Wulandari, D. A., & Iramani, R. (2014). Studi experienced regret, risk tolerance, overconfidance dan risk perception pada pengambilan keputusan investasi. *Journal of Business & Banking*, 4(1), 55-66.
- Yundari, T., Artati, D. (2021). Analisis Pengaruh Literasi Keuangan, Perilaku Keuangan dan Pendapatan Terhadap Keputusan Investasi (Studi Kasus pada Karyawan Swasta di Kecamatan Sruweng Kabupaten Kebumen). *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Manajemen, Bisnis dan Akuntansi* 3(3) Juni 2021

LAMPIRAN

Lampiran 1 Pengantar Kuesioner Penelitian

PENGANTAR KUESIONER

Kepada Yth.

Bapak/Ibu/Saudara/i

Di Tempat

Assalamu'alaikum wr.wb.

Perkenalkan nama saya Tetep Hidayat (20110001) Mahasiswa S1 Universitas Pertiwi. Saat ini saya sedang melakukan penelitian skripsi dengan judul *“PENGARUH DIGITAL FINANCIAL LITERACY, FINANCIAL INCLUSION DAN FINANCIAL SELF-EFFICACY TERHADAP KEPUTUSAN INVESTASI SAHAM DI KOTA BEKASI”*.

Saya mengharapkan kesediaan Saudara/i untuk meluangkan sedikit waktu dalam mengisi kuesioner yang berkaitan dengan penelitian ini. Kuesioner ini disusun semata-mata untuk tujuan akademik, sehingga partisipasi dan kejujuran Saudara/i dalam memberikan jawaban sesuai dengan kondisi sebenarnya akan sangat berkontribusi terhadap keakuratan dan objektivitas hasil penelitian.

Demikian permohonan ini saya ajukan, atas perhatian dan partisipasinya Saya ucapkan terimakasih. Wassalamu'alaikum wr.,wb.

Peneliti



Tetep Hidayat
20110001

Lampiran 2 Kuesioner Penelitian

Keputusan Investasi, (Tandelilin, 2010)

No.	Pernyataan	STS	TS	N	S	SS
1	Saya mengutamakan potensi keuntungan dari saham yang saya pilih sebelum mengambil keputusan investasi.					
2	Saya mencari informasi dari berbagai sumber untuk memahami keuntungan dan risiko sebelum memutuskan berinvestasi saham.					
3	Saya mempelajari terlebih dahulu risiko seperti volatilitas pasar dan faktor eksternal sebelum mengambil keputusan berinvestasi saham.					
4	Saya memahami strategi untuk mengurangi risiko dalam investasi saham, seperti diversifikasi dan manajemen portofolio.					
5	Saya mempertimbangkan jangka waktu investasi dan potensi pengembalian saham berdasarkan risiko dan kondisi pasar yang ada.					

Digital Financial Literacy, (Lyons dan Kass-Hanna, 2021)

No.	Pernyataan	STS	TS	N	S	SS
1	Saya memahami bahwa jika inflasi tinggi, biaya hidup akan meningkat dengan cepat.					
2	Saya memahami cara membuat akun keuangan digital melalui smartphone, seperti e-wallet atau mobile banking.					
3	Saya tahu cara melakukan transaksi keuangan (pembayaran, transfer) melalui aplikasi keuangan digital seperti DANA, OVO, GoPay, atau ShopeePay.					
4	Saya mengetahui bahwa aplikasi keuangan digital tidak hanya untuk pembayaran, tetapi juga bisa digunakan untuk menabung dan mengajukan pinjaman.					
5	Saya mengelola dana saya dengan baik melalui bantuan layanan digital untuk kebutuhan sehari-hari.					
6	Saya dapat mengenali potensi penipuan atau kecurangan dalam layanan keuangan digital dan mengambil langkah untuk melindungi data pribadi saya.					

Inklusi Keuangan, (Mindra et al, 2017)

No.	Pernyataan	STS	TS	N	S	SS
1	Saya dapat mengakses lembaga keuangan formal (seperti bank) dengan mudah melalui jalan yang tersedia.					
2	Jarak lembaga keuangan formal (seperti bank) dari rumah saya.					
3	Jarak mesin ATM dari rumah saya cukup dekat, sehingga saya mudah melakukan transaksi.					
4	Saya mengetahui berbagai jenis produk dari layanan keuangan formal seperti tabungan, pinjaman, asuransi, dan pembayaran.					
5	Saya memiliki rekening tabungan di bank sebagai sarana menyimpan uang dan mengelola keuangan saya.					
6	Saya mengetahui dokumen apa saja yang dibutuhkan untuk membuka rekening di bank.					
7	Saya biasanya menerima laporan transaksi keuangan saya secara cepat dan jelas dari lembaga keuangan.					

Efikasi Keuangan, (Lown, 2011)

No.	Pernyataan	STS	TS	N	S	SS
1	Saya selalu mempertimbangkan secara matang sebelum memutuskan untuk membeli instrumen investasi saham.					
2	Saya membuat skala prioritas dalam mengatur alokasi dana, termasuk dalam keputusan investasi saham.					
3	Saya hanya akan membeli saham jika sesuai dengan kebutuhan dan tujuan investasi saya, meskipun ada rekomendasi.					
4	Saya tetap optimis dan tidak mudah menyerah saat menghadapi risiko atau kerugian dalam berinvestasi saham.					
5	Saya merasa mampu menghadapi tantangan dalam mengambil keputusan investasi saham secara mandiri.					
6	Saya percaya diri dapat mengambil keputusan investasi saham dengan bijak saat dihadapkan pada beberapa pilihan.					
7	Saya yakin bahwa keputusan investasi saham yang saya ambil saat ini dapat memperbaiki kondisi keuangan saya di masa depan.					
8	Saya yakin mampu mengelola keuangan dan investasi saham saya dengan baik untuk menghindari masalah finansial di masa mendatang.					

Lampiran 3 Data Tabulasi

Digital Financial Literacy

X1.1	X1.2	X1.3	X1.4	X1.5	X1.6	Total X1
5	5	5	5	5	5	30
5	4	4	5	4	5	27
4	5	3	4	4	5	25
5	5	4	4	4	4	26
3	4	3	4	3	3	20
4	4	4	4	4	3	23
2	3	4	3	3	3	18
3	3	3	3	3	3	18
5	5	5	5	5	4	29
5	4	4	5	5	5	28
5	4	4	4	5	4	26
4	3	4	4	4	4	23
2	1	2	2	1	1	9
4	4	4	5	4	3	24
4	5	5	4	5	5	28
5	5	5	4	5	5	29
4	4	5	4	4	5	26
4	4	4	4	4	4	24
4	3	4	4	4	4	23
5	5	5	5	5	5	30
3	3	3	3	3	3	18
5	5	4	4	5	5	28
3	3	3	3	3	3	18
1	5	5	5	5	5	26
4	5	4	5	5	5	28
5	1	5	5	5	4	25
2	2	2	1	2	2	11
4	4	5	4	5	5	27
4	5	4	4	4	4	25
5	5	5	4	4	5	28
3	2	3	2	3	3	16
5	4	4	4	4	4	25
4	4	4	4	5	4	25
3	3	3	3	3	3	18
3	3	4	4	4	4	22
5	5	5	5	5	5	30
4	3	4	4	4	4	23
4	5	5	4	5	5	28
3	4	3	4	3	4	21
5	5	5	4	4	4	27
4	5	5	4	5	4	27

X1.1	X1.2	X1.3	X1.4	X1.5	X1.6	Total X1
4	3	4	3	4	4	22
4	4	4	4	4	4	24
4	4	4	3	3	3	21
4	4	4	5	4	4	25
4	4	5	5	4	4	26
4	4	4	4	4	4	24
5	5	5	4	5	5	29
4	4	5	4	5	5	27
4	4	4	5	4	4	25
4	4	4	4	4	5	25
4	4	4	4	3	4	23
3	3	4	4	4	3	21
1	1	1	2	1	1	7
5	5	5	5	4	4	28
4	4	4	4	3	4	23
5	4	5	5	5	4	28
3	3	3	3	3	3	18
5	5	5	4	5	5	29
5	4	4	4	4	5	26
4	4	4	3	3	3	21
5	4	4	4	5	4	26
2	1	2	2	2	2	11
3	3	3	3	3	3	18
5	5	5	4	4	5	28
5	4	5	1	5	5	25
5	5	4	5	5	5	29
3	3	3	3	3	3	18
4	5	4	4	4	4	25
3	4	4	4	4	4	23
5	4	4	5	5	4	27
4	4	3	4	3	3	21
3	4	4	4	4	3	22
5	5	5	5	4	5	29
4	4	4	4	4	4	24
4	4	4	4	4	4	24
5	4	5	4	5	4	27
5	5	4	4	5	4	27
3	3	3	3	4	4	20
4	4	3	4	4	4	23
4	4	4	4	4	4	24
3	3	3	3	3	3	18
4	4	4	5	5	4	26
5	5	5	5	5	5	30
5	5	4	5	4	5	28
3	4	3	3	4	4	21

X1.1	X1.2	X1.3	X1.4	X1.5	X1.6	Total X1
1	2	1	1	2	1	8
5	5	5	4	5	3	27
4	4	4	4	4	4	24
3	3	3	3	3	3	18
4	4	5	5	5	5	28
5	5	1	5	5	5	26
4	5	5	5	5	4	28
3	3	4	4	4	4	22
3	3	3	5	1	5	20
4	4	4	4	4	4	24
4	3	4	4	3	3	21
3	4	4	4	4	4	23
5	5	5	4	5	5	29
5	5	5	5	5	5	30

Financial Inclusion

X2.1	X2.2	X2.3	X2.4	X2.5	X2.6	X2.7	Total X2
4	3	4	4	3	4	4	26
4	4	3	4	4	4	3	26
4	3	3	3	3	3	4	23
4	4	4	4	4	4	4	28
4	4	5	4	4	5	5	31
4	4	4	4	4	4	4	28
4	3	3	4	4	4	4	26
1	4	4	4	4	4	4	25
3	3	3	2	3	3	3	20
5	1	5	5	5	5	5	31
5	5	5	5	5	5	4	34
4	3	3	4	3	4	3	24
1	1	1	1	2	1	2	9
4	4	4	5	4	4	4	29
4	4	4	4	4	5	4	29
4	5	5	4	5	5	5	33
5	5	5	4	5	5	4	33
4	3	4	4	3	4	4	26
4	4	4	4	4	4	4	28
4	4	3	4	4	4	4	27
4	3	3	4	3	4	4	25
4	3	3	4	4	4	4	26
3	3	4	4	4	4	4	26
4	5	5	5	5	5	5	34
4	4	3	4	4	4	3	26
4	4	4	4	4	4	4	28
1	2	1	2	2	2	2	12

X2.1	X2.2	X2.3	X2.4	X2.5	X2.6	X2.7	Total X2
5	5	5	5	5	4	5	34
4	3	3	4	4	3	4	25
4	3	4	4	4	4	5	28
4	4	3	4	4	4	4	27
3	3	3	3	3	4	4	23
4	4	4	4	3	4	4	27
5	5	5	5	5	4	5	34
4	5	5	4	4	5	5	32
4	4	4	3	3	4	4	26
5	5	5	4	5	5	5	34
4	5	4	5	5	5	5	33
4	3	4	4	5	4	4	28
3	3	3	3	3	3	3	21
4	5	5	5	5	4	5	33
4	4	4	4	5	4	5	30
4	4	4	4	4	4	4	28
4	4	1	5	4	4	5	27
5	5	5	5	5	5	5	35
4	5	5	5	5	5	4	33
4	4	4	4	4	4	3	27
5	5	5	5	5	5	4	34
5	5	5	4	5	5	5	34
4	3	3	4	4	3	4	25
4	5	5	5	4	4	5	32
5	4	4	5	4	5	4	31
4	3	4	3	4	3	3	24
2	2	2	2	2	2	2	14
4	5	5	5	5	1	5	30
5	4	5	4	5	4	5	32
4	4	5	4	5	5	4	31
4	4	5	4	4	5	4	30
5	5	4	4	4	4	5	31
4	3	4	4	3	3	3	24
4	4	4	4	4	4	4	28
5	5	4	5	5	5	5	34
1	2	2	1	2	2	1	11
4	5	4	4	4	4	4	29
4	4	5	5	5	5	5	33
4	3	4	4	3	4	4	26
4	3	4	5	1	4	4	25
4	4	4	4	5	5	4	30
4	5	5	4	4	5	5	32
4	5	5	5	5	5	4	33
4	5	5	5	4	5	4	32
3	3	3	3	3	3	3	21

X2.1	X2.2	X2.3	X2.4	X2.5	X2.6	X2.7	Total X2
5	5	5	5	5	5	1	31
3	4	4	3	3	3	3	23
5	5	5	1	5	5	5	31
2	2	2	2	3	3	2	16
4	4	4	3	4	4	4	27
3	3	3	2	4	3	3	21
4	4	4	4	4	4	4	28
5	5	5	5	5	4	5	34
4	5	4	4	4	5	5	31
5	5	5	5	4	5	5	34
4	5	5	5	4	3	4	30
5	5	5	4	5	4	4	32
4	4	4	3	3	4	4	26
4	4	5	5	4	4	5	31
2	2	2	2	2	2	2	14
5	5	5	4	5	4	5	33
3	3	3	3	3	3	3	21
5	4	4	4	3	3	4	27
1	5	5	5	5	5	4	30
5	5	4	4	5	4	5	32
4	4	4	5	5	4	5	31
4	5	5	5	5	5	5	34
4	4	4	4	3	4	4	27
3	3	4	3	4	3	3	23
5	4	4	5	4	4	4	30
4	4	3	3	3	4	4	25
4	5	5	5	5	5	4	33
4	5	3	4	4	4	4	28

Financial Self-Efficacy

X3.1	X3.2	X3.3	X3.4	X3.5	X3.6	X3.7	X3.8	Total X3
5	5	5	5	5	5	5	5	40
5	5	5	5	5	5	5	5	40
5	5	5	4	5	5	5	5	39
1	5	5	5	5	5	5	5	36
4	4	5	4	3	5	4	5	34
5	4	4	4	4	4	4	5	34
4	3	3	4	3	3	4	3	27
5	5	5	5	5	4	5	4	38
5	5	5	5	5	5	4	4	38
4	4	4	4	4	3	4	4	31
5	4	5	4	4	5	5	4	36
3	3	3	3	4	4	4	3	27
1	1	1	1	1	1	1	1	8
4	4	5	5	4	3	4	5	34

X3.1	X3.2	X3.3	X3.4	X3.5	X3.6	X3.7	X3.8	Total X3
5	5	5	5	5	5	5	5	40
4	4	3	4	4	4	4	4	31
4	4	4	4	4	4	4	4	32
4	4	4	3	4	4	4	3	30
4	4	5	4	4	5	4	4	34
4	5	5	5	4	4	4	5	36
4	4	4	4	4	4	3	4	31
4	4	4	4	5	4	4	4	33
3	3	2	3	3	3	3	3	23
3	4	4	3	4	4	4	4	30
5	5	4	5	5	4	5	5	38
5	5	5	5	4	5	5	4	38
1	1	2	2	2	1	1	1	11
5	5	5	5	5	5	5	5	40
3	4	4	4	4	3	4	4	30
3	4	4	4	4	4	3	3	29
3	4	4	4	3	3	4	4	29
5	4	4	5	4	5	4	5	36
3	3	3	3	3	3	3	2	23
4	4	5	4	4	3	4	5	33
4	4	4	4	4	4	4	5	33
5	4	4	4	3	4	4	4	32
4	4	3	4	3	4	3	3	28
4	4	4	4	4	4	4	4	32
5	4	4	5	5	4	4	5	36
4	4	4	4	4	4	4	4	32
5	5	5	5	4	5	4	5	38
4	4	4	4	4	4	5	4	33
5	5	5	5	5	5	5	4	39
5	5	5	5	5	5	4	4	38
5	5	5	4	4	4	5	5	37
5	5	4	5	4	5	4	4	36
3	4	3	4	4	3	4	3	28
5	5	5	5	5	5	5	5	40
4	4	4	4	3	4	3	3	29
2	2	2	2	2	2	1	2	15
4	4	4	5	4	4	5	4	34
4	4	4	4	5	3	5	4	33
4	4	5	4	5	5	4	4	35
2	2	1	2	1	2	2	1	13
4	4	4	4	3	4	3	4	30
5	5	4	5	5	4	5	4	37
4	3	4	4	3	4	4	4	30
5	5	5	5	5	5	4	5	39
4	5	4	4	5	4	4	5	35

X3.1	X3.2	X3.3	X3.4	X3.5	X3.6	X3.7	X3.8	Total X3
4	1	5	5	4	4	5	5	33
4	4	4	4	4	4	4	4	32
4	4	4	3	3	4	4	4	30
2	2	1	2	1	2	2	2	14
4	4	4	4	4	4	4	3	31
3	3	3	3	3	3	3	3	24
4	5	4	4	4	4	5	5	35
4	4	4	4	4	4	3	3	30
4	5	1	4	4	4	4	4	30
4	5	4	1	5	5	4	5	33
5	4	5	5	4	5	5	4	37
5	4	5	4	5	5	5	4	37
5	5	5	5	5	4	4	5	38
3	3	3	3	3	3	3	3	24
3	4	3	4	4	4	4	4	30
5	5	5	4	5	4	4	4	36
4	5	5	5	3	5	5	5	37
3	3	3	3	3	3	3	3	24
5	5	5	5	4	5	5	5	39
3	3	3	3	3	4	4	3	26
5	5	5	5	5	4	4	5	38
4	4	4	4	4	4	4	3	31
4	4	4	4	4	4	4	4	32
4	4	4	4	4	4	4	3	31
4	4	4	4	4	4	4	4	32
5	5	5	1	5	5	5	5	36
4	4	4	4	4	4	4	4	32
1	2	1	1	2	2	2	1	12
5	5	5	5	5	4	4	5	38
4	5	5	4	4	4	4	5	35
4	5	5	5	5	4	5	5	38
4	4	4	4	3	4	4	4	31
4	3	4	4	5	3	4	3	30
4	4	3	3	4	3	3	3	27
3	4	3	3	3	4	3	4	27
4	5	5	5	4	5	5	5	38
4	4	4	5	4	5	4	4	34
3	3	4	3	3	3	4	4	27
4	4	3	4	3	3	3	4	28
5	4	4	5	4	5	4	4	35
4	4	4	4	4	3	4	4	31

Keputusan Investasi

Y.1	Y.2	Y.3	Y.4	Y.5	Total Y
5	5	4	5	4	23
3	4	5	4	3	19
3	5	5	4	3	20
5	5	4	5	4	23
4	5	3	5	3	20
3	5	5	4	5	22
3	4	3	4	3	17
5	4	3	3	3	18
3	4	4	5	4	20
5	4	4	5	4	22
4	5	4	4	4	21
3	4	3	3	3	16
1	1	1	1	1	5
3	4	5	4	5	21
5	4	5	5	5	24
4	5	5	4	4	22
5	5	5	5	4	24
3	3	4	4	2	16
3	4	4	4	4	19
3	5	4	4	5	21
2	3	3	3	4	15
4	5	4	4	4	21
3	5	4	4	4	20
4	5	4	5	4	22
3	5	3	5	3	19
5	5	4	4	4	22
1	2	2	2	2	9
4	4	4	5	4	21
4	3	3	3	3	16
4	5	4	4	4	21
3	5	2	3	3	16
4	4	5	5	4	22
3	4	4	5	3	19
4	4	5	4	5	22
4	4	5	4	4	21
4	5	5	5	4	23
5	4	4	5	5	23
4	5	5	5	4	23
5	4	4	4	4	21
3	4	5	5	4	21
3	5	4	5	5	22
4	4	4	4	5	21
3	5	3	4	4	19

Y.1	Y.2	Y.3	Y.4	Y.5	Total Y
3	4	4	4	4	19
4	5	5	5	5	24
4	5	5	4	3	21
3	3	4	3	3	16
5	5	4	5	5	24
4	4	4	4	4	20
3	4	3	4	3	17
4	4	5	4	4	21
4	4	4	5	4	21
3	3	4	3	3	16
1	2	2	2	2	9
5	4	5	4	4	22
4	5	5	4	5	23
5	5	4	5	4	23
4	5	3	4	3	19
3	5	4	3	4	19
4	5	5	5	4	23
4	5	4	4	4	21
4	5	4	4	4	21
2	2	2	2	1	9
3	4	5	5	3	20
3	4	5	5	4	21
4	4	3	5	3	19
4	5	4	4	4	21
3	4	4	3	4	18
5	5	4	4	5	23
4	5	5	5	5	24
4	5	5	5	5	24
3	4	3	3	4	17
3	5	3	4	3	18
4	5	5	4	5	23
4	4	3	3	3	17
3	5	3	3	3	17
3	4	4	4	3	18
3	5	3	4	5	20
3	4	4	3	3	17
4	5	5	5	5	24
4	5	4	4	5	22
4	5	5	5	4	23
3	4	5	3	3	18
4	5	4	5	5	23
5	5	4	5	5	24
3	4	5	4	5	21
2	3	2	2	2	11
4	5	5	5	5	24

Y.1	Y.2	Y.3	Y.4	Y.5	Total Y
3	4	3	4	4	18
4	5	4	5	4	22
4	5	5	5	5	24
3	4	4	5	4	20
4	5	4	4	4	21
5	5	4	5	4	23
3	5	3	4	3	18
4	3	3	3	4	17
3	5	3	5	4	20
3	4	5	4	3	19
4	5	5	5	4	23
3	5	5	3	4	20

Lampiran 4 Data Demografis Responden

Timestamp	Usia	Jenis Kelamin	Pendapatan
7/21/2025 7.32.03	31-35	Laki - Laki	Rp4.000.001 - Rp5.000.000
7/21/2025 8.02.37	21-25	Laki - Laki	Dibawah Rp3.000.000
7/21/2025 8.14.42	31-35	Perempuan	Rp3.000.001 - Rp4.000.000
7/21/2025 9.06.00	21-25	Perempuan	Rp3.000.001 - Rp4.000.000
7/21/2025 10.41.12	21-25	Perempuan	Dibawah Rp3.000.000
7/21/2025 11.05.35	26-30	Perempuan	Diatas Rp5.000.001
7/21/2025 11.20.59	21-25	Perempuan	Dibawah Rp3.000.000
7/21/2025 11.21.27	31-35	Perempuan	Rp4.000.001 - Rp5.000.000
7/21/2025 12.52.18	31-35	Laki - Laki	Rp4.000.001 - Rp5.000.000
7/21/2025 13.17.40	36-40	Laki - Laki	Rp3.000.001 - Rp4.000.000
7/21/2025 13.18.07	Dibawah 20 tahun	Laki - Laki	Dibawah Rp3.000.000
7/21/2025 13.46.23	31-35	Laki - Laki	Rp3.000.001 - Rp4.000.000
7/21/2025 13.50.34	31-35	Perempuan	Rp3.000.001 - Rp4.000.000
7/21/2025 15.00.17	26-30	Perempuan	Rp4.000.001 - Rp5.000.000
7/21/2025 15.29.56	21-25	Laki - Laki	Dibawah Rp3.000.000
7/21/2025 16.24.42	Diatas 40 tahun	Perempuan	Rp3.000.001 - Rp4.000.000
7/21/2025 16.53.38	21-25	Laki - Laki	Dibawah Rp3.000.000
7/21/2025 16.59.52	26-30	Perempuan	Rp4.000.001 - Rp5.000.000
7/21/2025 18.13.50	Dibawah 20 tahun	Laki - Laki	Dibawah Rp3.000.000
7/21/2025 18.20.25	31-35	Perempuan	Rp4.000.001 - Rp5.000.000
7/21/2025 18.49.58	36-40	Perempuan	Rp3.000.001 - Rp4.000.000
7/21/2025 18.50.06	Diatas 40 tahun	Perempuan	Diatas Rp5.000.001
7/21/2025 19.22.11	26-30	Perempuan	Rp4.000.001 - Rp5.000.000
7/21/2025 20.05.13	21-25	Perempuan	Rp4.000.001 - Rp5.000.000
7/21/2025 21.24.32	36-40	Laki - Laki	Diatas Rp5.000.001
7/22/2025 7.36.24	26-30	Laki - Laki	Rp4.000.001 - Rp5.000.000
7/22/2025 8.13.30	31-35	Perempuan	Rp3.000.001 - Rp4.000.000
7/22/2025 9.32.30	31-35	Laki - Laki	Rp3.000.001 - Rp4.000.000
7/22/2025 10.29.33	Diatas 40 tahun	Perempuan	Diatas Rp5.000.001
7/22/2025 11.21.00	Dibawah 20 tahun	Perempuan	Dibawah Rp3.000.000
7/22/2025 11.27.50	36-40	Laki - Laki	Rp4.000.001 - Rp5.000.000
7/22/2025 12.08.26	21-25	Laki - Laki	Dibawah Rp3.000.000
7/22/2025 12.55.57	21-25	Perempuan	Dibawah Rp3.000.000
7/22/2025 16.31.36	21-25	Perempuan	Dibawah Rp3.000.000
7/22/2025 16.44.04	21-25	Laki - Laki	Dibawah Rp3.000.000
7/22/2025 17.22.21	21-25	Perempuan	Dibawah Rp3.000.000
7/22/2025 17.44.44	26-30	Laki - Laki	Rp4.000.001 - Rp5.000.000
7/22/2025 17.53.25	26-30	Laki - Laki	Rp3.000.001 - Rp4.000.000
7/22/2025 18.22.42	21-25	Perempuan	Dibawah Rp3.000.000
7/22/2025 19.52.34	Dibawah 20 tahun	Laki - Laki	Dibawah Rp3.000.000
7/23/2025 8.08.20	31-35	Perempuan	Rp4.000.001 - Rp5.000.000
7/23/2025 8.38.20	21-25	Laki - Laki	Rp4.000.001 - Rp5.000.000
7/23/2025 8.39.55	21-25	Laki - Laki	Rp3.000.001 - Rp4.000.000
7/23/2025 8.54.24	Dibawah 20 tahun	Laki - Laki	Dibawah Rp3.000.000
7/23/2025 9.22.09	26-30	Laki - Laki	Rp3.000.001 - Rp4.000.000
7/23/2025 9.22.40	21-25	Perempuan	Dibawah Rp3.000.000
7/23/2025 9.33.43	31-35	Laki - Laki	Rp4.000.001 - Rp5.000.000
7/23/2025 9.36.51	Dibawah 20 tahun	Laki - Laki	Dibawah Rp3.000.000
7/23/2025 9.43.30	Dibawah 20 tahun	Perempuan	Dibawah Rp3.000.000
7/23/2025 10.09.32	26-30	Laki - Laki	Diatas Rp5.000.001
7/23/2025 10.09.55	31-35	Perempuan	Rp3.000.001 - Rp4.000.000

Timestamp	Usia	Jenis Kelamin	Pendapatan
7/23/2025 10.51.27	26-30	Perempuan	Rp4.000.001 - Rp5.000.000
7/23/2025 11.18.52	26-30	Laki - Laki	Dibawah Rp3.000.000
7/23/2025 11.54.44	21-25	Laki - Laki	Dibawah Rp3.000.000
7/23/2025 12.13.34	31-35	Perempuan	Diatas Rp5.000.001
7/23/2025 14.00.36	21-25	Laki - Laki	Rp3.000.001 - Rp4.000.000
7/23/2025 14.39.15	31-35	Perempuan	Rp4.000.001 - Rp5.000.000
7/23/2025 14.40.37	26-30	Laki - Laki	Rp3.000.001 - Rp4.000.000
7/23/2025 14.54.54	21-25	Laki - Laki	Diatas Rp5.000.001
7/23/2025 15.01.48	26-30	Laki - Laki	Rp4.000.001 - Rp5.000.000
7/23/2025 15.56.54	Dibawah 20 tahun	Perempuan	Dibawah Rp3.000.000
7/23/2025 16.02.01	21-25	Perempuan	Diatas Rp5.000.001
7/23/2025 17.01.37	Diatas 40 tahun	Laki - Laki	Rp4.000.001 - Rp5.000.000
7/23/2025 18.18.13	26-30	Perempuan	Rp3.000.001 - Rp4.000.000
7/23/2025 19.03.10	21-25	Laki - Laki	Dibawah Rp3.000.000
7/23/2025 19.17.17	21-25	Perempuan	Dibawah Rp3.000.000
7/23/2025 19.20.14	26-30	Perempuan	Rp4.000.001 - Rp5.000.000
7/23/2025 20.10.19	31-35	Laki - Laki	Rp4.000.001 - Rp5.000.000
7/23/2025 20.39.40	Dibawah 20 tahun	Perempuan	Dibawah Rp3.000.000
7/23/2025 20.54.45	26-30	Perempuan	Rp4.000.001 - Rp5.000.000
7/23/2025 21.11.24	21-25	Perempuan	Rp4.000.001 - Rp5.000.000
7/23/2025 21.33.33	26-30	Laki - Laki	Rp4.000.001 - Rp5.000.000
7/23/2025 21.37.29	21-25	Perempuan	Dibawah Rp3.000.000
7/24/2025 7.02.38	21-25	Laki - Laki	Rp4.000.001 - Rp5.000.000
7/24/2025 7.25.31	26-30	Perempuan	Rp4.000.001 - Rp5.000.000
7/24/2025 7.29.45	31-35	Perempuan	Rp4.000.001 - Rp5.000.000
7/24/2025 8.00.13	31-35	Perempuan	Diatas Rp5.000.001
7/24/2025 8.07.20	21-25	Laki - Laki	Dibawah Rp3.000.000
7/24/2025 8.47.18	Diatas 40 tahun	Perempuan	Rp4.000.001 - Rp5.000.000
7/24/2025 9.22.43	26-30	Perempuan	Rp3.000.001 - Rp4.000.000
7/24/2025 10.26.38	31-35	Laki - Laki	Rp4.000.001 - Rp5.000.000
7/24/2025 10.43.30	26-30	Laki - Laki	Rp3.000.001 - Rp4.000.000
7/24/2025 11.11.17	26-30	Laki - Laki	Rp3.000.001 - Rp4.000.000
7/24/2025 11.28.33	Dibawah 20 tahun	Perempuan	Dibawah Rp3.000.000
7/24/2025 13.11.06	21-25	Perempuan	Rp3.000.001 - Rp4.000.000
7/24/2025 13.17.56	21-25	Perempuan	Dibawah Rp3.000.000
7/24/2025 13.36.31	21-25	Laki - Laki	Dibawah Rp3.000.000
7/24/2025 15.01.48	31-35	Perempuan	Rp3.000.001 - Rp4.000.000
7/24/2025 15.24.14	36-40	Laki - Laki	Diatas Rp5.000.001
7/24/2025 16.20.46	21-25	Perempuan	Dibawah Rp3.000.000
7/24/2025 16.29.23	31-35	Laki - Laki	Diatas Rp5.000.001
7/24/2025 16.34.45	26-30	Laki - Laki	Rp4.000.001 - Rp5.000.000
7/24/2025 16.45.16	26-30	Perempuan	Rp3.000.001 - Rp4.000.000
7/24/2025 18.09.44	Diatas 40 tahun	Perempuan	Rp4.000.001 - Rp5.000.000
7/24/2025 18.24.36	26-30	Laki - Laki	Rp4.000.001 - Rp5.000.000
7/24/2025 18.58.04	31-35	Perempuan	Rp4.000.001 - Rp5.000.000
7/24/2025 19.01.58	26-30	Perempuan	Rp3.000.001 - Rp4.000.000
7/24/2025 19.27.16	26-30	Laki - Laki	Rp4.000.001 - Rp5.000.000
7/24/2025 19.37.42	21-25	Perempuan	Dibawah Rp3.000.000
7/24/2025 20.38.49	31-35	Laki - Laki	Rp4.000.001 - Rp5.000.000

Lampiran 5 Hasil Olah Data

Uji Validitas

		Correlations						
		X1.1	X1.2	X1.3	X1.4	X1.5	X1.6	Total_X1
X1.1	Pearson Correlation	1	,662**	,642**	,586**	,700**	,674**	,843**
	Sig. (2-tailed)		<,001	<,001	<,001	<,001	<,001	<,001
	N	100	100	100	100	100	100	100
X1.2	Pearson Correlation	,662**	1	,625**	,612**	,693**	,722**	,853**
	Sig. (2-tailed)	<,001		<,001	<,001	<,001	<,001	<,001
	N	100	100	100	100	100	100	100
X1.3	Pearson Correlation	,642**	,625**	1	,573**	,727**	,666**	,833**
	Sig. (2-tailed)	<,001	<,001		<,001	<,001	<,001	<,001
	N	100	100	100	100	100	100	100
X1.4	Pearson Correlation	,586**	,612**	,573**	1	,604**	,655**	,791**
	Sig. (2-tailed)	<,001	<,001	<,001		<,001	<,001	<,001
	N	100	100	100	100	100	100	100
X1.5	Pearson Correlation	,700**	,693**	,727**	,604**	1	,727**	,878**
	Sig. (2-tailed)	<,001	<,001	<,001	<,001		<,001	<,001
	N	100	100	100	100	100	100	100
X1.6	Pearson Correlation	,674**	,722**	,666**	,655**	,727**	1	,875**
	Sig. (2-tailed)	<,001	<,001	<,001	<,001	<,001		<,001
	N	100	100	100	100	100	100	100
Total_X1	Pearson Correlation	,843**	,853**	,833**	,791**	,878**	,875**	1
	Sig. (2-tailed)	<,001	<,001	<,001	<,001	<,001	<,001	
	N	100	100	100	100	100	100	100

** . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

		Correlations							
		X2.1	X2.2	X2.3	X2.4	X2.5	X2.6	X2.7	Total_X2
X2.1	Pearson Correlation	1	,565**	,597**	,575**	,555**	,555**	,605**	,781**
	Sig. (2-tailed)		<,001	<,001	<,001	<,001	<,001	<,001	<,001
	N	100	100	100	100	100	100	100	100
X2.2	Pearson Correlation	,565**	1	,705**	,592**	,677**	,610**	,588**	,835**
	Sig. (2-tailed)	<,001		<,001	<,001	<,001	<,001	<,001	<,001
	N	100	100	100	100	100	100	100	100
X2.3	Pearson Correlation	,597**	,705**	1	,621**	,684**	,651**	,606**	,857**

	Sig. (2-tailed)	<,001	<,001		<,001	<,001	<,001	<,001	<,001
	N	100	100	100	100	100	100	100	100
X2.4	Pearson Correlation	,575**	,592**	,621**	1	,584**	,584**	,597**	,801**
	Sig. (2-tailed)	<,001	<,001	<,001		<,001	<,001	<,001	<,001
	N	100	100	100	100	100	100	100	100
X2.5	Pearson Correlation	,555**	,677**	,684**	,584**	1	,609**	,598**	,825**
	Sig. (2-tailed)	<,001	<,001	<,001	<,001		<,001	<,001	<,001
	N	100	100	100	100	100	100	100	100
X2.6	Pearson Correlation	,555**	,610**	,651**	,584**	,609**	1	,559**	,799**
	Sig. (2-tailed)	<,001	<,001	<,001	<,001	<,001		<,001	<,001
	N	100	100	100	100	100	100	100	100
X2.7	Pearson Correlation	,605**	,588**	,606**	,597**	,598**	,559**	1	,797**
	Sig. (2-tailed)	<,001	<,001	<,001	<,001	<,001	<,001		<,001
	N	100	100	100	100	100	100	100	100
Total _X2	Pearson Correlation	,781**	,835**	,857**	,801**	,825**	,799**	,797**	1
	Sig. (2-tailed)	<,001	<,001	<,001	<,001	<,001	<,001	<,001	
	N	100	100	100	100	100	100	100	100

** . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

		Correlations								
		X3.1	X3.2	X3.3	X3.4	X3.5	X3.6	X3.7	X3.8	Total X3
X3.1	Pearson Correlation	1	,710**	,711**	,660**	,686**	,715**	,684**	,688**	,854**
	Sig. (2-tailed)		<,001	<,001	<,001	<,001	<,001	<,001	<,001	<,001
	N	100	100	100	100	100	100	100	100	100
X3.2	Pearson Correlation	,710**	1	,688**	,611**	,743**	,735**	,691**	,751**	,863**
	Sig. (2-tailed)	<,001		<,001	<,001	<,001	<,001	<,001	<,001	<,001
	N	100	100	100	100	100	100	100	100	100
X3.3	Pearson Correlation	,711**	,688**	1	,681**	,731**	,739**	,754**	,786**	,891**
	Sig. (2-tailed)	<,001	<,001		<,001	<,001	<,001	<,001	<,001	<,001
	N	100	100	100	100	100	100	100	100	100
X3.4	Pearson Correlation	,660**	,611**	,681**	1	,600**	,602**	,651**	,646**	,797**
	Sig. (2-tailed)	<,001	<,001	<,001		<,001	<,001	<,001	<,001	<,001
	N	100	100	100	100	100	100	100	100	100
X3.5	Pearson Correlation	,686**	,743**	,731**	,600**	1	,658**	,736**	,693**	,851**
	Sig. (2-tailed)	<,001	<,001	<,001	<,001		<,001	<,001	<,001	<,001
	N	100	100	100	100	100	100	100	100	100
X3.6	Pearson Correlation	,715**	,735**	,739**	,602**	,658**	1	,729**	,700**	,854**
	Sig. (2-tailed)	<,001	<,001	<,001	<,001	<,001		<,001	<,001	<,001

N	100	100	100	100	100	100	100	100	100	
X3.7	Pearson Correlation	,684**	,691**	,754**	,651**	,736**	,729**	1	,761**	,873**
	Sig. (2-tailed)	<,001	<,001	<,001	<,001	<,001	<,001		<,001	<,001
	N	100	100	100	100	100	100	100	100	100
X3.8	Pearson Correlation	,688**	,751**	,786**	,646**	,693**	,700**	,761**	1	,880**
	Sig. (2-tailed)	<,001	<,001	<,001	<,001	<,001	<,001	<,001		<,001
	N	100	100	100	100	100	100	100	100	100
Total _X3	Pearson Correlation	,854**	,863**	,891**	,797**	,851**	,854**	,873**	,880**	1
	Sig. (2-tailed)	<,001	<,001	<,001	<,001	<,001	<,001	<,001	<,001	
	N	100	100	100	100	100	100	100	100	100

** . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

		Correlations					Total_Y
		Y.1	Y.2	Y.3	Y.4	Y.5	Total_Y
Y.1	Pearson Correlation	1	,554**	,451**	,595**	,544**	,782**
	Sig. (2-tailed)		<,001	<,001	<,001	<,001	<,001
	N	100	100	100	100	100	100
Y.2	Pearson Correlation	,554**	1	,459**	,624**	,600**	,798**
	Sig. (2-tailed)	<,001		<,001	<,001	<,001	<,001
	N	100	100	100	100	100	100
Y.3	Pearson Correlation	,451**	,459**	1	,576**	,595**	,772**
	Sig. (2-tailed)	<,001	<,001		<,001	<,001	<,001
	N	100	100	100	100	100	100
Y.4	Pearson Correlation	,595**	,624**	,576**	1	,582**	,840**
	Sig. (2-tailed)	<,001	<,001	<,001		<,001	<,001
	N	100	100	100	100	100	100
Y.5	Pearson Correlation	,544**	,600**	,595**	,582**	1	,828**
	Sig. (2-tailed)	<,001	<,001	<,001	<,001		<,001
	N	100	100	100	100	100	100
Total _Y	Pearson Correlation	,782**	,798**	,772**	,840**	,828**	1
	Sig. (2-tailed)	<,001	<,001	<,001	<,001	<,001	
	N	100	100	100	100	100	100

** . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

Uji Reliabilitas
X1

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
,920	6

X2

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
,915	7

X3

Reliability Statistics

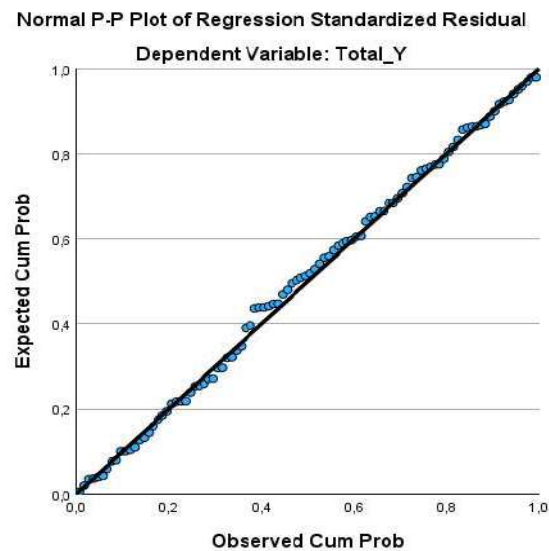
Cronbach's Alpha	N of Items
,948	8

Y

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
,863	5

Uji Asumsi Klasik
Uji Normalitas (P – P Plot)



Uji Normalitas (Kolmogorov Smirnov)

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

			Unstandardize d Residual
N			100
Normal Parameters ^{a,b}	Mean		,0000000
	Std. Deviation		1,72435862
Most Extreme Differences	Absolute		,055
	Positive		,032
	Negative		-,055
Test Statistic			,055
Asymp. Sig. (2-tailed) ^c			,200 ^d
Monte Carlo Sig. (2- tailed) ^e	Sig.		,635
	99% Confidence Interval	Lower Bound	,623
		Upper Bound	,648

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

c. Lilliefors Significance Correction.

d. This is a lower bound of the true significance.

e. Lilliefors' method based on 10000 Monte Carlo samples with starting seed 2000000.

Uji Multikolinearitas

Model		Coefficients ^a					Collinearity Statistics	
		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Tolerance	VIF
		B	Std. Error	Beta				
1	(Constant)	1,047	1,092		,959	,340		
	Total_X1	,243	,046	,334	5,337	<,001	,631	1,584
	Total_X2	,313	,039	,476	8,016	<,001	,703	1,423
	Total_X3	,137	,033	,254	4,134	<,001	,657	1,523

a. Dependent Variable: Total_Y

Uji Heterokedastisitas

Model		Coefficients ^a				
		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	,954	,638		1,495	,138
	Total_X1	-,002	,027	-,011	-,088	,930
	Total_X2	-,003	,023	-,016	-,133	,895
	Total_X3	,018	,019	,117	,933	,353

a. Dependent Variable: ABS

Uji t (Hipotesis Parsial)

Model		Coefficients ^a				
		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	1,047	1,092		,959	,340
	Total_X1	,243	,046	,334	5,337	<,001
	Total_X2	,313	,039	,476	8,016	<,001
	Total_X3	,137	,033	,254	4,134	<,001

a. Dependent Variable: Total_Y

Uji F (Hipotesis Simultan)

		ANOVA ^a				
Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	944,992	3	314,997	102,728	<,001 ^b
	Residual	294,368	96	3,066		
	Total	1239,360	99			

a. Dependent Variable: Total_Y

b. Predictors: (Constant), Total_X3, Total_X2, Total_X1

Uji Koefisien Determinasi

Model Summary				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,873 ^a	,762	,755	1,751

a. Predictors: (Constant), Total_X3, Total_X2, Total_X1

DAFTAR RIWAYAT HIDUP**Data Diri**

Nama : Tetep Hidayat
Tempat, Tanggal Lahir : Bekasi, 18 April 2001
Jenis Kelamin : Laki-Laki
Agama : Islam
Status : Belum Menikah
Alamat : JL. Bintara 9A RT 05/RW 05, Bintara, Bekasi Barat, Kota Bekasi, Jawa Barat
No. Telp / HP : 08969253275
Email : 20110001@pertiwi.ac.id

Latar Belakang Pendidikan

2021-2025 : Universitas Pertiwi
2016-2019 : SMK Negeri 1 Kota Bekasi
2013-2016 : MTsN 31 Jakarta Timur
2007-2013 : SDN BINTARA 04

